

**KONSTRUKSI PENILAIAN MENYIMAK  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU**

**SKRIPSI**



**SRI RAHAYU  
NPM : 176210857**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
JUNI 2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahayu

NPM : 176210857

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 10 Juni 2021

Saya menyatakan,

**Sri Rahayu**

**NPM. 176210857**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P, Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 066/PSPBSI/VI/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Sri Rahayu

NPM : 176210857

Judul Skripsi : Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Juni 2021

Ketua Program Studi,

**Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.**  
**NIDN 1019078001**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini adalah karena dorongan dan bimbingan, arahan dan juga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam mengikuti Perkuliahan serta memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Desi Sukenti S.Pd., M.Ed. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus pembimbing utama yang penuh kehati-hatian mengoreksi, membimbing, memberikan arahan, motivasi, arahan, serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Fatmawati S.Pd., M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama ini dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;

4. Seluruh dosen Universitas Islam Riau dan Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dan membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan sewaktu menyelesaikan skripsi ini;
5. Kepala sekolah SMP Negeri 22 Pekanbaru (Ernidalisma, S.Pd), kepala sekolah SMP Negeri 35 Pekanbaru (Agusnilawati, S.Pd) yang telah memberikan izin melakukan penelitian disekolah tersebut.
6. Guru-guru bahasa Indonesia (Jeni Mardiah, S.Pd., M.Si, Hj. Yumna, S.Pd, Hj. Hilmawati, S.Pd, Erni Marlis, S.Pd, Sri Saptani, S.Pd) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data serta informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Alm Ayahanda tercinta (Tungaji) dan Ibunda tercinta (Murniati) yang telah memberikan dorongan serta dukungan yang sangat berjasa dalam mendidik serta membimbing penulis untuk mendapatkan pendidikan sejak dini sampai saat sekarang dengan penuh kasih sayang.
8. Teruntuk abang kandung (Mujoko, Budi Irwan, Dedy Prasetyo S.Km.) dan kakak kandung (Sri Astuti, Sri Sunarti Amd.Keb), serta ke sebelas ponakan-ponakan saya.
9. Teruntuk sahabat-sahabat seperjuangan atas dukungan dalam penyusunan skripsi yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan mohon maaf atas kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini dan dengan segala kerendahan hati penulis

mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 25 Juni 2021

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Defenisi Operasional .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Relevan.....	8
2.2 Landasan Teoritis .....	12
2.2.1 Pengertian Penilaian.....	12
2.2.2 Jenis-Jenis Penilaian.....	12
2.2.3 Penilaian Pembelajaran Menyimak.....	13
2.2.4 Konsep Menyimak .....	15
2.2.5 Jenis-Jenis Menyimak .....	15
2.2.6 Pembelajaran Menyimak.....	16
2.3 Kerangka Berpikir .....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Data dan Sumber .....	18
3.2 Informan Penelitian .....	18
3.3 Teknik dan Jumlah Sampling .....	19
3.4 Metode dan Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data .....	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	23

4.1	Penyajian Data.....	23
4.1.1	Konstruksi Penilaian Menyimak pada Materi Teks Narasi.....	23
4.1.2	Konstruksi Penilaian Menyimak pada Materi Teks Persuasif .....	34
4.1.3	Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Materi Teks Narasi dan Teks Persuasif.....	44
4.2	Pembahasan.....	46
4.2.1	Konstruksi Penilaian Menyimak Pada Materi Teks Narasi .....	46
4.2.2	Materi Teks Persuasif.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		86
DAFTAR PUSTAKA .....		89





## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	18
Tabel 4. 1 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Informasi Sederhana Teks Narasi.....	25
Tabel 4. 2 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi atau Uraian pada Teks Narasi.....	26
Tabel 4. 3 Menilai Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan kembali Suatu Hal pada Teks Narasi.....	27
Tabel 4. 4 Menilai Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Cerita pada Teks Narasi.....	28
Tabel 4. 5 Menyimak pada Aspek Menyimpulkan Suatu Percakapan pada Teks Narasi.....	29
Tabel 4. 6 Menyimak pada Aspek Menjawab Suatu Pertanyaan dari Satu Soal pada Teks Narasi.....	30
Tabel 4. 7 Menyimak pada Aspek Menjawab Suatu Pertanyaan dari Satu Soal pada Teks Narasi.....	32
Tabel 4. 8 Menyimak pada Aspek Memperbaiki Ucapan-Ucapan Yang Salah Tidak Sesuai dengan Bahasa Target pada Teks Narasi.....	33
Tabel 4. 9 Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Informasi Sederhana pada Teks Persuasif.....	35
Tabel 4. 10 Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi atau Uraian pada Teks Persuasif.....	36
Tabel 4. 11 Menilai Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Hal pada Teks Persuasif.....	37
Tabel 4. 12 Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Cerita pada Teks Persuasif.....	39
Tabel 4. 13 Menyimak pada Aspek Menyimpulkan Suatu Percakapan pada Teks Persuasif.....	40
Tabel 4. 14 Menyimak pada Aspek Menjawab Suatu Pertanyaan dari Satu Soal pada Teks Persuasif.....	41
Tabel 4. 15 Menyimak Pada Aspek Menyimpulkan Tema dan Unsur-Unsur Lainnya dari Sebuah Cerita Pada Teks Persuasif.....	42
Tabel 4. 16 Menyimak Pada Aspek Memperbaiki Ucapan-Ucapan Yang Salah Tidak Sesuai dengan Bahasa Target pada Teks Persuasif.....	44
Tabel 4. 17 Penilaian Menyimak Teks Narasi dan Teks Persuasif.....	44
Tabel 4. 18 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Informasi Sederhana.....	47
Tabel 4. 19 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi atau Uraian.....	50
Tabel 4. 20 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Hal.....	53

Tabel 4. 21 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Cerita .....	55
Tabel 4. 22 Menyimpulkan Suatu Percakapan.....	58
Tabel 4. 23 Menjawab Suatu Pertanyaan dari Satu Soal .....	61
Tabel 4. 24 Menyimpulkan Tema dan Unsur-Unsur Lainnya dari Sebuah Cerita.....	63
Tabel 4. 25 Memperbaiki Ucapan-Ucapan Yang Salah Tidak Sesuai dengan Bahasa Target.....	65
Tabel 4. 26 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Informasi Sederhana .....	68
Tabel 4. 27 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi atau Uraian.....	72
Tabel 4. 28 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Hal .....	74
Tabel 4. 29 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Cerita .....	76
Tabel 4. 30 Menyimpulkan Suatu Percakapan.....	78
Tabel 4. 31 Menjawab Suatu Pertanyaan dari Satu Soal .....	80
Tabel 4. 32 Menyimpulkan Tema dan Unsur-Unsur Lainnya dari Sebuah Cerita.....	82
Tabel 4. 33 Memperbaiki Ucapan-Ucapan Yang Salah Tidak Sesuai dengan Bahasa Target.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Konstruksi Penilaian Menyimak Kerangka Berpikir ..... 17



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRAK

**Sri Rahayu. 2021. Skripsi. Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.**

---

Penelitian berjudul “Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”. Rumusan Masalah bagaimana Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru?. Tujuan untuk mengetahui konstruksi penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Metode penelitian yaitu fenomenologi, jenis kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengertian penilaian, jenis-jenis penilaian, penilaian pembelajaran menyimak, konsep menyimak, jenis-jenis menyimak, pembelajaran menyimak, pemahaman penilaian. Sumber data penelitian ini adalah berjumlah 5 orang guru bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data mengelompokkan kesamaan makna dalam penelitian konstruksi penilaian menyimak. Hasil penelitian konstruksi penilaian menyimak materi teks narasi dinilai dari menyimpulkan, menulis kesimpulan, menulis isi deskripsi, mendengarkan, paragraf, kesimpulan cerita, menyimpulkan, isi percakapan, menjawab pertanyaan, unsur instrinsik ekstrinsik, menyimak dan mendengarkan, kosa kata. Sedangkan konstruksi penilaian menyimak teks persuasif dinilai dari menyimpulkan, mendengarkan, isi uraian, membaca teks, menulis jawaban, pengetahuan menyimak, ide-ide pokok, menjabarkan jawaban, mengetahui tema, kalimat membaca, intonasi yang tepat. Kesimpulan penelitian konstruksi penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP Negeri Se- Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbru teks narasi tiga belas sub tema dan teks persuasif sebelas sub tema.

Kata kunci : Konstruksi Penilaian Menyimak

## ABSTRACT

**Sri Rahayu. 2021. Thesis. Construction of Listening Assessment in Indonesian Language Learning at State Junior High Schools in Bukit Raya District, Pekanbaru City.**

---

*The research is entitled "Construction of Listening Assessment in Indonesian Language Learning at State Junior High Schools in Bukit Raya District, Pekanbaru City". The formulation of the problem is how to construct Listening Assessment in Indonesian Language Learning at State Junior High Schools in Bukit Raya District, Pekanbaru City?. The purpose of this study was to determine the construction of listening assessment in Indonesian language learning at State Junior High Schools in Bukit Raya District, Pekanbaru City. The research method is phenomenology, qualitative type. The theory used in this research is the notion of assessment, types of assessment, assessment of listening learning, listening concept, types of listening, listening learning, understanding of assessment. The data sources of this study were 5 Indonesian language teachers. In-depth interview data collection techniques and documentation. Data analysis techniques classify the similarity of meaning in listening assessment construction research. The results of the assessment construction research on listening to narrative text material were assessed from concluding, writing conclusions, writing descriptions, listening, paragraphs, story conclusions, concluding, conversation content, answering questions, extrinsic intrinsic elements, listening and listening, vocabulary. While the construction of the assessment of listening to persuasive texts is assessed from concluding, listening, content descriptions, reading texts, writing answers, listening knowledge, main ideas, describing answers, knowing themes, reading sentences, proper intonation. The conclusion of the research on the construction of listening assessment in Indonesian language learning at the junior high school level in Bukit Raya Sub-district, Pekanbaru City, has thirteen sub-themes narrative texts and eleven sub-themes persuasive texts.*

**Keywords:** *Construction assessment listening*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif, reseptif berarti bahwa dalam menyimak pelibat harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan. Menyimak sebagai kegiatan aktif, terdapat tiga istilah, istilah tersebut yaitu mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Menyimak merupakan kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk beroleh pesan, pengetahuan, dan informasi yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengarkan dengan serius dan penuh perhatian. Dengan demikian menyimak benar-benar harus dilakukan secara aktif dan bukan merupakan kegiatan yang pasif. (Abdidin, 2013:94).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang– lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan, 2008:31).

Penilaian menyimak pembelajaran bahasa Indonesia, terhadap siswa merupakan peran penting sebagai penilaian menyimak dalam pengajaran, karena dapat mempermudah guru untuk melakukan suatu penilaian menyimak dengan lebih baik, dan dapat melihat tingkat kemampuan pembelajaran menyimak siswa bagaimana. Guru dapat melakukan kegiatan penilaian menyimak siswa, dengan

berdasarkan indikator menyimak dan menggunakan materi berbasis teks. (Panggabean Wahyudi El, 2012 : 24).

Pembelajaran menyimak merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk memperoleh dan memahami pesan, informasi, dan serangkaian gagasan yang terkandung dalam bahan simakan melalui bimbingan, arahan dan motivasi guru. Pembelajaran menyimak memiliki berbagai jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan informasional, konseptual, prosedural, maupun metakognitif, dengan adanya berbagai pengetahuan informasional tersebut, guru didorong untuk menjelaskan lebih lanjut serta menunjang ide-ide siswa untuk menguasai berbagai konsep tentang pembelajaran menyimak, agar mampu melaksanakan pembelajaran menyimak secara benar. Pembelajaran menyimak merupakan serangkaian aktivitas yang harus dirancang guru yang dilakukan untuk siswa (Abdidin, 2013: 95).

Menurut (Tarigan, 2008:31). bahwa dalam menyimak memiliki suatu tahap-tahapan menyimak, tahap pertama yaitu, setengah menyimak, karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak, tahapan kedua yaitu, menyimak serapan, karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya, tahapan ketiga yaitu, menyimak sekali-kali, menyimpan sebentar-bentar apa yang disimak; perhatian secara saksama berganti dengan keasyikan lain; hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja, tahapan keempat yaitu, menyimak secara saksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara, tahapan kelima yaitu,

menyimak secara aktif, untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Berdasarkan dengan mengenal mengidentifikasi konsep menyimak menurut para ahli juga berkaitan erat dengan penilaian dalam pembelajaran menyimak pada khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Penilaian merupakan hal penting dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui kemajuan atau perkembangan belajar siswa melalui pembelajaran menyimak, oleh karena itu dapat dijelaskan berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa penilaian keterampilan menyimak merupakan kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa secara lisan. Menyimak merupakan proses kegiatan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Wahyuni, sri dan Ibrahim, 2012:28).

Pendidik merupakan salah satu pihak yang berperan sebagai penilai kinerja siswa. Maka dari itu, penilai dilakukan secara akurat dan telah sesuai dengan standar kurikulum. Kurikulum ini telah mencatumkan suatu kaitan bagaimana dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Jika kriteria pencapaian yang dijadikan suatu acuan penafsiran maka tujuan yang jelas dari suatu kriteria pencapaian, merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan penilaian. dan di dalam kurikulum terdapat standar kompetensi dan Kompetensi Dasar yang merupakan standar acuan kemampuan yang harus dikuasai peserta



didik. Yang berkaitan dengan hal tersebut, kompetensi ditunjukkan oleh peserta didik melalui kinerja dalam proses pembelajaran.

Penilaian harus memenuhi suatu penilaian ketika merencanakan suatu penilaian, guru memerlukan jaminan bahwa semua kegiatan telah berorientasi pada usaha untuk menyediakan informasi yang relevan dengan kompetensi dan indikator pencapaian hasil belajar. Guru-guru SMP Negeri 22 dan SMP Negeri 35 Pekanbaru, mengatakan bahwa melakukan suatu penilaian menyimak pada materi menyimak yang sudah di sesuaikan berdasarkan perencanaan pembelajaran menyimak dilihat dari adanya bentuk kegiatan menyimak di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru. Kegiatan menyimak yang dirancang guru terdapat pada tujuan pembelajaran dan kegiatan inti, perencanaan menyimak yang dirancang oleh guru dapat dilihat pada Kompetensi Dasar. Penilaian menyimak dapat dilakukan guru dari bagaimana siswa mendengarkan guru saat menyampaikan atau menjelaskan materi tersebut, dan guru meminta siswa menelaah dan mengidentifikasi materi yang sudah dijelaskan guru.

Penilaian harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan yang memotivasi bagi peserta didik yang berhasil dan sebagai pemicu semangat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik harus dilaksanakan menyeluruh, utuh, dan tuntas yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif serta berdasarkan pada berbagai teknik dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti hasil belajar peserta didik (Muslich, 2011:25).

Berdasarkan fenomena yang terjadi tentang penilaian yang berjudul “Konstruksi penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru” bahwa pembelajaran menyimak sudah diajarkan oleh guru-guru di sekolah-sekolah. Namun penilaian dalam pembelajaran menyimak belum dilakukan secara optimal, bagaimana konstruksi penilaian menyimak. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang berjudul, “Konstruksi penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang penulis kemukakan adalah untuk mengetahui konstruksi penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan, guru dalam meningkatkan penilaian menyimak di tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya.

Selanjutnya secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dengan upaya mengembangkan profesionalis guru, terutama dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermakna, kreatif, dan inovatif.
2. Guru, penelitian ini guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model penilaian pembelajaran menyimak.
3. Siswa, penelitian ini guna meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan pemahaman siswa kelas VII-IX yang mencakup materi teks narasi dan teks persuasif.

### **1.5 Batasan Masalah**

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga, dan kemampuan yang ada pada penulis serta diterapkan penelitian ini tidak mengambang, maka penulis perlu membatasinya, pada penelitian dengan konstruksi penilaian menyimak dalam kajian disiplin ilmu pembelajaran bahasa Indonesia dari aspek keterampilan bahasa Indonesia dari aspek keterampilan bahasa Indonesia khususnya kompetensi menyimak yang mencakup materi SMP kelas VII-IX yaitu teks narasi dan teks persuasif.

### **1.6 Defenisi Operasional**

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, berikut peneliti jelaskan pengertian operasional beberapa istilah dalam penelitian ini :

1. Penilaian adalah sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran satu program telah sesuai dengan

tujuan atau kriteria yang telah ditentukan pendapat Tuckman dalam.  
(Nurgiyantoro, 2010:5).

2. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi,serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan, 2008:31).
3. Penilaian menyimak tingkat pemahaman menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang diperdengarkan, baik tentang isinya, hubungan antar ide, antar faktor, antar kejadian, hubungan sebab akibat. (Wahyuni, sri dan Ibrahim, 2012:28).
4. Pembelajaran menyimak merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk beroleh dan memahami pesan, informasi, dan serangkaian gagasan yang terkandung dalam bahan simakan melalui bimbingan, arahan dan motivasi guru. (Abdidin, 2013:95)
5. Konstruksi adalah perencanaan, persiapan, pembuatan, dan suatu membangun.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Relevan

Penelitian pertama, yang diteliti oleh Desi Sukenti, dan dkk pada Volume. 9, Nomor 4, tahun 2020 Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Dengan judul “Mengembangkan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia”: Penguatan Kompetensi Personal dan Psikososial Islami Guru. Masalah yang diteliti adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia bagi guru SMA dengan memperkuat kompetensi psikososial dan kepribadian Islam. Menggunakan pendekatan ex post facto, dengan menyebarkan kuesioner kepada 213 guru Bahasa Indonesia dan dianalisis secara deskriptif dan regresi. (Sukenti & Tambak, 2020).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian dan psikososial Islam sangat signifikan dalam mengembangkan penilaian guru bahasa Indonesia SMA dalam pembelajaran. Kontribusi penelitian ini memperkuat perkembangan teori “penilaian kinerja guru“dalam dunia pendidikan. Kepada dinas pendidikan mengembangkan kebijakan untuk meningkatkan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengadakan pelatihan kompetensi psikososial dan kepribadian Islam bagi seluruh guru di Indonesia, persamaan antara peneliti dahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang penilaian pembelajaran bahasa indonesia. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi objek dan subjekny, Objek peneliti terdahulu adalah kompetensi personal dan psikososial. Sedangkan subjeknya adalah guru-guru SMA.

Penelitian relevan yang kedua, yang diteliti oleh Dewi Syafrina dan dkk pada volume: 2 Nomor: 5 tahun 2017 Universitas Negeri Malang, Malang. Dengan judul “ Implementasi pembelajaran menyimak di sekolah menengah pertama” : Menyimak memiliki dua tujuan yaitu persepsi dan resepsi. Pertama, kebahasaan. Kedua, resepsi adalah pemahaman pesan atau penafsiran yang dikehendaki oleh pembicara. Kedua tujuan ini berhubungan dengan kompetensi dasar yang tercantum kurikulum untuk pembelajaran menyimak. Siswa dituntut untuk memahami dan menafsirkan teks yang diperdengarkan guru.

Hasil penelitian ini yaitu bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak, terdapat tiga hal penting yang harus dipersiapkan guru, yaitu persiapan pembelajaran menyimak, pelaksanaan pembelajaran menyimak, dan penilaian pembelajaran menyimak. Ketika mempersiapkan pembelajaran menyimak, guru mempertimbangkan media, metode, dan evaluasi yang akan digunakan. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menyimak. Sedangkan perbedaannya dari segi objek dan subjeknya, subjeknya adalah siswa .

Penelitian relevan yang ketiga, yang diteliti oleh Isma Nurhayani pada volume. 04:01; 2010;54-59 Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut dengan judul“ Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia “ Masalah yang diteliti adalah fenomena kemampuan menyimak siswa SDN Cimurah I yang masih rendah atau masih belum memenuhi standar hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran menyimak berlangsung siswa lebih tertarik untuk mengobrol

dengan teman sebangkunya dibandingkan dengan memperhatikan pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. (Nurhayani, 2010).

Hasil penelitian ini yaitu bahwa dalam berbagai kegiatan pada umumnya hanya sebagian kecil orang yang dapat menggunakan kesempatan untuk berperan sebagai pembicara, dan jauh lebih besar yang menjadi penyimak. Walaupun kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang dominan dan memiliki peran yang sangat besar, namun pembelajaran menyimak di sekolah sampai sekarang kurang mendapat perhatian dan terkesan kurang penting karena tidak diujikan dalam Ujian Akhir Nasional. Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru-guru pada umumnya berasumsi bahwa keterampilan menyimak dengan sendirinya dapat berkembang dari belajar menyimak, kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak masih sering diabaikan karena banyak orang yang menganggap bahwa menyimak merupakan kemampuan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menyimak. Sedangkan perbedaannya dari segi objek dan subjeknya. Objek peneliti terdahulu adalah SDN Cimurah I Kecamatan Karangpawitan. Sedang subjeknya adalah siswa.

Penelitian relevan yang keempat, yang diteliti oleh Marsupi dan Dedi pada Volume 4 Nomor 1 April 2019 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul “ Peningkatan kemampuan menyimak dengan metode integratif pembelajaran bahasa Indonesia “ Masalah yang diteliti adalah rendahnya tingkat kemampuan menyimak siswa pada dasarnya disebabkan oleh dua hal yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor dari luar diri siswa. (Masrupi dan Nurholis, 2019).

Hasil penelitian ini yaitu rendahnya tingkat kemampuan menyimak siswa pada dasarnya disebabkan oleh dua hal yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam siswa misalnya faktor fisik dan psikis. Faktor fisik siswa misalnya, alat pendengar yang tidak sempurna dan alat indra lainnya seperti mata dan sebagainya. Sedangkan faktor psikis adalah kesiapan mental, pikiran, motivasi, minat, ingatan, watak sifat, dan termasuk keadaan sehat, sakit dan lingkungan sosial siswa. Faktor dari sekolah misalnya, pembelajaran menyimak yang belum optimal karena berbagai hal diantaranya kurang memadai sarana dan prasarana yang dibutuhkan keterampilan menyimak. Disamping itu yang juga merupakan hal yang tidak kalah pentingnya faktor dari guru yang kurang tepatnya metode pembelajaran yang dilaksanakan. Persamaan antara peneliti dahulu dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan menyimak. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi objek dan subjeknya, sedangkan subjeknya adalah siswa.

Penelitian relevan yang kelima, yang diteliti oleh Ary Fawzi pada tahun 2016 Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang yang berjudul “ Pengembangan alat penilaian pembelajaran menyimak eksposisi kelas X SMA “ masalah yang diteliti adalah mengembangkan alat penilaian hasil dan proses pembelajaran menyimak eksposisi kelas X SMA. Produk penilaian hasil terdiri atas dua versi, yakni interaktif dan manual yang masing-masing terdiri atas tiga paket. Produk penilaian proses berupa jurnal pembelajaran dan angket penilaian. (Fawzi, 2016).

Hasil penelitian yaitu yang menyarankan teknik dan prosedur penilaian menyimak dapat dilakukan dengan (1) memperdengarkan teks lisan kepada siswa dan siswa ditugasi untuk menyimaknya, (2) menyuruh siswa untuk menuangkan



kembali isi teks lisan yang baru disimaknya secara lisan dalam bentuk berbicara atau dalam bentuk tertulis dalam bentuk mengarang, (3) mengoreksi dan menilai wacana atau karangan siswa. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang penilaian pembelajaran menyimak. Sedangkan perbedaanya dari segi objek dan subjek. Objek peneliti terdahulu adalah X SMA . Subjeknya adalah siswa.

## **2.2 Landasan Teoritis**

### **2.2.1 Pengertian Penilaian**

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, penilaian dilaksanakan saat atau setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapai tujuan, pengertian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Tuckman dalam (Nurgiantoro, 2010:6) yang mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui atau menguji, apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Penilaian**

Menurut (Muslich, 2011:70) memiliki lima jenis-jenis penelian, yang (1) penilaian kinerja (2) penilaian evaluasi diri (3) penilaian esai (4) penilaian portofolio (5) penilaian projek, berikut penjelasannya:

1. Penilaian kinerja adalah suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi, tentang apa dan sejauh mana yang telah dilakukan dalam suatu program.

2. Penilaian evaluasi diri adalah suatu cara untuk melihat kedalam diri sendiri, Melalui evaluasi siswa dapat melihat kelebihan maupun kekurangannya, untuk selanjutnya kekurangan ini menjadi tujuan perbaikan (*improvement goal*).
3. Penilaian esai adalah menghendaki peserta didik untuk mengorganisasikan, merumuskan, dan mengemukakan sendiri jawabannya, Ini berarti peserta didik tidak memilih jawaban, akan tetapi memberikan jawaban dengan kata-katanya sendiri secara bebas.
4. Penilaian portofolio adalah sekumpulan artefak atau bukti karya atau kegiatan atau data sebagai bukti (*evidence*) yang menunjukkan perkembangan dan pencapaian suatu program, penggunaan portofolio dalam kegiatan evaluasi sebenarnya sudah lama dilakukan, terutama dalam pendidikan bahasa penilaian proyek adalah investigasi mendalam mengenai suatu topik nyata Dalam proyek, peserta didik mendapat kesempatan mengaplikasikan keterampilannya.

### 2.2.3 Penilaian Pembelajaran Menyimak

Menurut (Syafriana et al., 2017) Penilaian pembelajaran menyimak yang dilakukan oleh guru dengan cara pengintegrasian keterampilan berbahasa dalam menilai keterampilan menyimak siswa, guru mengalihkan pada keterampilan menulis. Siswa menulis berdasarkan hal-hal pokok tersebut, siswa menulis teks sehingga penilaian menyimak dilihat dari hasil menulis siswa.

Pengintegrasian keterampilan berbahasa dapat menjadi salah satu alternatif dalam menilai keterampilan menyimak siswa. Menurut Supriyadi dalam (Syafriana et al., 2017:711) terdapat delapan teknik evaluasi yang dapat digunakan

oleh guru dalam penilaian pembelajaran menyimak,yaitu (1) menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana (fonem,nama sesuatu, jumlah, keadaan sesuatu, peristiwa, dan lain-lain), (2) menyebutkan atau menuliskan kembali deskripsi atau uraian suatu peristiwa, benda, keadaan, sebab akibat, dan lain-lain, (3) menyebutkan atau menuliskan kembali suatu hal (kelahira,pengalaman kawan-kawa, dan lain-lain), (4) menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita, (5) menyimpulkan suatu percakapan, (6) menjawab suatu pertanyaan dari suatu soal (objektif,esai berstruktur, atau esai bebas), (7) menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari sebuah cerita, dan (8) memperbaiki ucapan-ucapan yang salah dan tidak sesuai dengan bahasa target. Anderson dan Lynch (Syafrina et al.,2017:712) menambahkan bahwa dalam memberikan nilai bagi latihan-latihan menyimak, guru perlu mengingat tiga aspek menyimak, yaitu (1) jenis input, (2) bantuan yang didapatkan siswa dari konteks, dan (3) jenis tugas yang dilakukan.

Pengintergrasian keterampilan berbahasa adalah salah satu fakta yang ada di lapangan mengenai penilaian keterampilan menyimak. Fakta lain ditemukan bahwa guru belum melakukan penilain keterampilan menyimak secara khusus. Hal ini dikarenakan memang tidak adanya perencanaan matang dari awal mengenai pembelajaran menyimak. Oleh karena itu, kondisi tersebut berdampak pada pelaksanaan dan penilaian pembelajaran menyimak. Dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 disebutkan bahwa penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

#### **2.2.4 Konsep Menyimak**

Menurut (Tarigan, 2008:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan .

Mukhtar dan Anilawati dalam (Masrupi dan Nurholis, 2019) mengatakan bahwa menyimak dapat diartikan sebagai suatu proses menyimak yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mendengarkan, memahami, menginterpretasi, menilai, dan memberikan respon terhadap apa yang telah disimak. Peristiwa menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan hati nurani.

#### **2.2.5 Jenis-Jenis Menyimak**

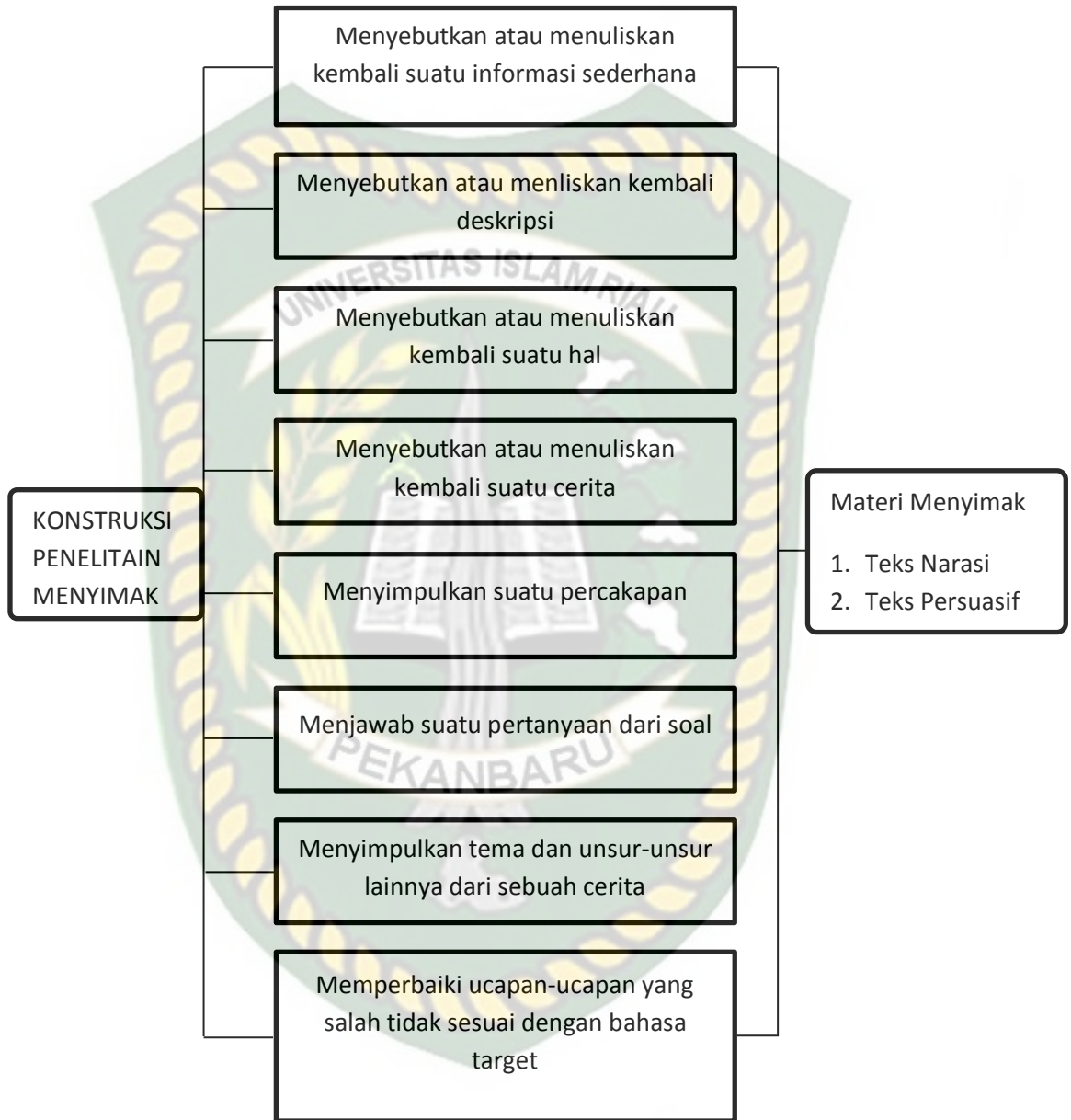
Menurut (Tinambunan, 2017:62) pengelompokkan menyimak, tampaknya berbeda antar ilmuwan komunikasi dan ilmuwan bahasa. Tetapi, jika diteliti ada dasarnya menyimak terdiri atas tiga jenis: Menyimak secara pasif merupakan kegiatan menyimak dengan gaya dan kekuatan tertentu. Penyimak tidak melakukan evaluasi terhadap pesan-pesan yang diterimanya melainkan hanya sebatas mengikuti pembicara dari segi pengembangan pikiran dan gagasannya. Menyimak kritis menyimak jenis ini menekankan pada kemampuan berpikir kritis. Yakni, berupaya menemukan kelemahan dan kesalahan pembicara. Dengan menyimak kritis si penyimak akan terbantu membuat analisis dan penilaian terhadap pesan yang diterima. Menyimak aktif menggunakan kemampuannya mengolah pesan secara konstruktif.

### 2.2.6 Pembelajaran Menyimak

Menurut (Syafriana et al.,2017) pelaksanaan pembelajaran menyimak di lapangan belum maksimal dilakukan karena tidak ada perencanaan yang matang, hal ini juga berdampak pada tahap-tahap pembelajaran menyimak yang dilakukan oleh guru di kelas. Seperti yang tercantum pada permendiknas No. 41 Tahun 2007 disebutkan pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP. Dengan kata lain, aktivitas yang tersusun dalam RPP harus terlihat saat guru mengajar di dalam kelas. Pada kegiatan pramenyimak guru memperkenalkan konteks yang akan disimak siswa sehingga siswa memiliki pengetahuan awal tentang bahan simakan. Tahap pramenyimak adalah tahap pembentukan skemata siswa. Pada hasil temuan, guru tidak melaksanakan pramenyimak, padahal pramenyimak merupakan tahap awal kegiatan menyimak.

Menurut Karakas dalam (Syafriana et al.,2017:711) terdapat tiga tahap dalam pembelajaran menyimak yaitu pramenyimak, menyimak, pasca menyimak. Tahap pramenyimak bertujuan untuk memfokuskan perhatian siswa pada topik yang akan mereka dengar dan mengaktifkan pengetahuan mereka. Tidak adanya kegiatan pramenyimak ini dikarenakan guru berpendapat bahwa kegiatan menyimak tidak terlalu ditekankan pada pembelajara

### 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Konstruksi Penilaian Menyimak Kerangka Berpikir

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Data dan Sumber

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu jenis data dan penelitian lapangan, menurut (Darmalaksana, 2020:5) penentuan lokasi penelitian, responden, dan informan. Dalam pelaksanaan penelitian studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian, di abstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan di interpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru-guru SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru subjek untuk terjawabnya masalah penelitian ini. Menurut (Rijali, 2019:86) sumber data yang diperoleh langsung dari informan lapangan, yaitu melalui wawancara mendalam, dokumen atau sumber data tertulis, foto, melalui perekaman, pengambilan foto.

### 3.2 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru khususnya guru yang mengajar di kelas VII-IX.

**Tabel 3. 1 Informan Penelitian**

NO	NAMA SEKOLAH	NAMA GURU-GURU
1	SMP N 22 Pekanbaru	3 Guru
2	SMP N 35 Pekanbaru	2 Guru
Jumlah		5 Guru

### **3.3 Teknik dan Jumlah Sampling**

Menurut (Sugiyono, 2015:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapaun sampel yang digunakan peneliti sebanyak 5 responden guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

### **3.4 Metode dan Pengumpulan Data**

Pendekatan kualitatif dapat diartikan yaitu di dalam riset kualitatif, intensitas riset terfokus kepada bagaimana partisipan memandang sebuah fenomena. Didalam kualitatif, peneliti mengkaji berbagai literatur, dan menggunakannya untuk menjelaskan apa yang terjadi di dalam penelitiannya, sekaligus pula mendapatkan jawaban dari berbagai hal yang ditemukannya selama penelitian. Berbagai kajian literturnya kadang hanya ringkas-ringkas, dan tidak menjadi arahan untuk menjawab berbagai pernyataan penelitian dan dinyatakan pada rumusan masalah penelitian, atau identifikasi masalah atau penelitian.

Menurut (Santana, 2010:10), dengan pendekatan fenomenologi, Menurut (Musfiqon, 2012:71) fenomenologi dalam posisi metodologi penelitian adalah bertujuan untuk mendeskripsikan paradigma atau cara pandang terhadap realitas oleh karena itu fenomenologi berorientasi untuk memahami, mengamati, menafsirkan dan memberi makna dari peristiwa. Peristiwa, fenomena, dan hubungannya dengan manusia dalam situasi tertentu. Dalam pengertian ini fenomenologi lebih menekankan kajian konsep fenomenologi adalah menggali



pengalaman-pengalaman orang lain, dari pengalaman tersebut terbentuk suatu riset atau penelitian. Oleh karena itu, penelitian fenomenologi selalu menggunakan berbagai sudut pandang secara keseluruhan dalam memahami masalah penelitian.

Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, dan dokumentasi

#### 1. Wawancara Mendalam

Menurut Linarwati et al., (2016). Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan atau yang diperoleh sebelumnya. Adapun tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat di depan sosial relatif lama. Menurut Sugiyono (2015:317) wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan sebuah data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan yang berfungsi untuk menemukan permasalahan yang sedang diteliti.

#### 2. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2015:329) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut John W Creswell (2015:269) analisis data dalam pendekatan fenomenologi adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mulai dengan deskripsi utuh tentang pengalamannya dengan fenomena tersebut. Hal ini merupakan usaha untuk menyingkirkan pengalaman pribadi peneliti atau yang tidak dapat dilakukan sepenuhnya sehingga fokus dapat diarahkan pada partisipan dalam studi tersebut.
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan atau dalam wawancara atau sumber data yang lain tentang bagaimana individu mengalami topik tersebut, mendaftar pernyataan penting ini (horizontalisasi data) dan menganggap masing-masing pernyataan memiliki nilai yang setara, dan berkerja untuk menyusun daftar pernyataan yang tidak berulang dan tidak tumpang-tindih.
3. Mengambil pernyataan penting dan kemudian mengelompokkannya menjadi unit informasi yang lebih besar, yang disebut “unit makna” atau tema.
4. Menulis deskripsi gabungan tentang fenomena tersebut dengan memasukkan deskripsi tekstural yang merupakan gambaran deskripsi pengalaman subyek yang tersembunyi, tetapi tertangkap oleh indera

penulis. Bagian ini merupakan “esensi” dari pengalaman tersebut dan menampilkan aspek puncak dari studi fenomenologis.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Penyajian Data**

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti kepada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru terdapat dua materi dalam penilaian menyimak yaitu materi teks narasi dan materi teks persuasif. Aspek penilaian menyimak terdiri dari delapan aspek yaitu menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana, menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi atau uraian, menyebutkan atau menuliskan kembali suatu hal, menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita, menyimpulkan suatu percakapan, menjawab suatu pertanyaan dari soal, menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari sebuah cerita, memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target. Agar lebih jelas peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **4.1.1 Konstruksi Penilaian Menyimak pada Materi Teks Narasi**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru mengenai penilaian menyimak dalam materi sebagai berikut:

##### **1. Menilai Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Informasi Sederhana Siswa dalam Materi Teks Narasi**

Ibu menilai teks narasi siswa dengan memperhatikan dengan cara bagaimana siswa bisa **menyimpulkan** dari apa yang dibaca atau didengarnya

dan berapa kemampuan siswa bisa menyebutkan atau menuliskan kembali (1). Kalau pada narasi anak mendengar dulu apa yang di sampaikan oleh temannya, berarti penilaiannya bagaimana siswa mampu **menulis kesimpulan** pada informasi, dari teks narasi tadi, nyambung tidak dengan apa yang disampaikan dan apa yang telah didengar dan di simak siswa (2). Dari kejelasan ini guru akan menilai dengan cara bagaimana siswa bisa **menyimpulkan** dari apa yang dibaca atau didengarnya dan berapa kemampuan siswa bisa menyebutkan atau menuliskan kembali. Intinya sesuai dengan apa yang dipahami, baru bisa menyebutkan kalau tidak paham berarti siswa tidak bisa menyebutkan karena siswa tidak mengikuti apa yang disampaikan (3). Kalau pada narasi anak mendengar dulu apa yang di sampaikan oleh temannya, berarti penilaiannya bagaimana siswa mampu **menulis kesimpulan** pada informasi, dari teks narasi tadi nyambung atau tidak dengan apa yang telah disampaikan dan apa yang didengar (4). Cara guru menilai menyimak dengan cara siswa **mendengarkan** apa yang di bacakan oleh guru teks narasi, dan siswa di minta menyebutkan atau menuliskan kembali informasi sederhana pada teks narasi yang telah di simak, jika siswa benar menuliskan kembali informasi sederhana pada teks narasi apa yang telah dibacakan guru tadi, maka akan memperoleh nilai tinggi (5). Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Informasi Sederhana Teks Narasi**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyebutkan Atau Menuliskan Kembali Suatu Informasi Sederhana.	Menyimpulkan	R1, R3
	Menulis kesimpulan	R2, R4
	Mendengarkan	R5

## **2. Menilai Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi atau Uraian pada Teks Narasi**

Ibu menilai teks narasi siswa dengan cara melihat dari siswa **menuliskan isi deskripsi** dari apa yang siswa telah dengar sesuai atau tidak, kesimpulan yang siswa tulis dengan apa yang telah didengar **(1)**. Pada saat guru mengajukan pertanyaan siswa mampu menjawab, contohnya dari teks narasi yang sudah **mendengarkan** kemudian guru bertanya kepada siswa, sebutkan struktur bagian orientasi dari teks yang siswa dengar narasi tadi, apabila siswa ditanya mampu menjawab sesuai dengan isi teks, berarti daya simak siswa bagus **(2)**. Guru akan menilai siswa dengan cara melihat dari siswa **menuliskan isi deskripsi** dari apa yang siswa telah dengar sesuai atau tidak, kesimpulan yang siswa tulis dengan apa yang telah didengar **(3)**. Guru menilai dengan cara siswa **menuliskan ide-ide pokok** yang telah disajikan pada cerita narasi, dalam narasi itu apa ide-ide pokoknya, ide pokok pertama, kedua dan ketiga. Yang sesuai dengan strukturnya, setelah dikemukakan kerangkanya baru bisa menuliskan kembali dari teks narasi yang sudah di simaknya, jadi guru harus menilai dulu dari pikiran-pikiran pokok yang dikemukakan siswa **(4)**.

Pada saat guru mengajukan pertanyaan siswa mampu menjawab, contohnya dari teks narasi yang sudah **mendengarkan** kemudian guru bertanya kepada siswa, sebutkan struktur bagian orientasi dari teks yang siswa dengar narasi tadi, apabila siswa ditanya mampu menjawab sesuai dengan isi teks, berarti daya simak siswa bagus **(5)**. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi atau Uraian pada Teks Narasi**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi Atau Uraian Pada Teks Narasi.	Menuliskan deskripsi	R1, R3
	Menuliskan ide-ide pokok	R4
	Mendengarkan	R2, R5

### **3. Menilai Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Hal pada Teks Narasi**

Ibu menilai materi teks narasi dengan cara menilai dari **paragraf** apa yang siswa tulis, hal apa yang siswa tulis dari hasil yang siswa dengar, sama tidak masalah yang siswa dengar dengan yang siswa tulis ada tidak sinkronnya **(1)**. Setelah dibaca dan dituliskan kembali suatu hal, kejadian-kejadian atau **peristiwa-peristiwa** yang ada pada teks narasi, jadi siswa harus mengemukakan peristiwa apa pada teks narasi, baru guru dapat menilai **(2)**.Guru dapat menilai setelah siswa **menuliskan** teks narasi setelah dibacakan dipahami, setelah siswa paham apa yang dibacakan baru bisa menuliskan, kalau siswa tidak paham apa yang telah dibacakan, siswa tidak akan bisa menuliskan kembali suatu hal pada teks narasi tersebut **(3)**. Guru

bertanya pada siswa coba sebutkan apa saja bagian-bagian penting dari **paragraf** teks narasi tersebut bagi siswa yang daya simaknya kuat, bisa menjawab pertanyaan sesuai yang diajukan guru **(4)**. Guru dapat menilai setelah siswa **memahami** apa yang setelah dibacakan dan di simak, setelah siswa paham apa yang dibacakan baru bisa menulis, kalau siswa tidak paham apa yang dibacakan siswa tidak akan bisa menuliskan kembali suatu hal pada teks narasi **(5)**. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Menilai Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan kembali Suatu Hal pada Teks Narasi**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyebutkan Atau Menuliskan Kembali Suatu Hal Pada Teks Narasi	Paragraf	R1, R4
	Peristiwa-peristiwa	R2
	Menuliskan	R3
	Memahami	R5

#### **4. Menilai Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Cerita pada Teks Narasi**

Ibu menilai teks narasi dengan cara tidak hanya melihat siswa dari panjang nya menulis, tapi guru melihat dari **kesimpulan cerita**, kesimpulan yang telah siswa tulis seberapa kemampuan siswa dapat menguasai dari apa yang siswa dengar **(1)**. Guru dapat menilai dari cara siswa **menuliskan** kembali suatu cerita pada teks narasi, dari langkah pertama guru meminta siswa menentukan apa rangkaian-rangkaian ceritanya. Dari rangkaian cerita itu siswa nanti akan mengembangkan kembali menjadi cerita narasi, dengan bahasa siswa sendiri **(2)**.Guru dapat menilai dari **kesimpulan cerita**, dan menyimpulkan dari secara keseluruhan dari teks bacaan, melalui yang di baca,



paham apa yang di sampaikan yang di dengar, maka anak bias menyimpulkan, kalau di baca siswa tidak paham, siswa tidak mengikuti, maka siswa tidak akan dapat menyimpulkan (3). Guru menilai tidak hanya melihat siswa dari panjang nya menulis, tapi guru melihat dari cara **pemahamannya**, kesimpulan yang telah siswa tulis seberapa kemampuan siswa dapat menguasai dari apa yang siswa dengar, jika hasil kesimpulannya sesuai, maka siswa akan memperoleh nilai tinggi dalam menyimak (4).Guru menilai tidak hanya melihat siswa dari panjang nya menulis, tapi guru melihat **kesimpulan cerita**, kesimpulan yang telah siswa tulis seberapa tingkat kemampuan siswa dalam menyimak dan terhadap menguasai teks narasi dari apa yang telah siswa dengar, dan dapat di buat kesimpulannya berdasarkan pemahamannya (5). Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

**Tabel 4. 4 Menilai Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Cerita pada Teks Narasi**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyimak Pada Aspek Menyebutkan Atau Menuliskan Kembali Suatu Cerita Pada Teks Narasi	Kesimpulan Cerita	R1, R3, R5
	Menuliskan	R2
	Pemahaman	R4

#### **5. Menilai Menyimak pada Aspek Menyimpulkan Suatu Percakapan pada Teks Narasi**

Ibu menilai teks narasi dengan cara melihat seberapa banyak siswa mampu **menyimpulkan** percakapan yang siswa buat, dari apa yang telah siswa dengar (1). Cara guru menilai dengan cara siswa harus mampu mengambil dari isi **menyimpulkan** berarti apabila guru bertanya kepada

siswa, coba simpulkan isi teks yang sudah di dengar, kalau siswa mampu menyampaikan isi teks berarti daya tingkat simak siswa bagus, maka penilaian untuk siswa akan bagus (2). Guru dapat menilai dengan cara yang dibaca itu sesuai dengan **isi percakapan**, maka siswa bisa menentukan apa temanya, dan paham setelah apa yang siswa dengarkan. Ketika siswa telah paham maka siswa bisa menentukan tema apa dari cerita tersebut, kalau dari unsur-unsurnya instrinsik dan ekstrinsik (3). Cara guru menilai dengan cara siswa harus mampu mengambil **isi percakapan** teks narasi, berarti apabila guru bertanya kepada siswa, coba simpulkan isi teks yang sudah di dengar, kalau siswa mampu menyampaikan isi teks berarti daya tingkat simak siswa bagus, maka penilaian untuk siswa akan bagus (4). Guru dapat menilai siswa dari cara siswa **memahami** dan betul-betul mendengarkan memfokuskan perhatian, setelah mendengarkan, guru meminta tolong simpulkan satu percakapan pada teks persuasive. Dan ketika siswa bias menyimpulkan dengan baik maka akan memperoleh nilai tinggi (5). Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

**Tabel 4. 5 Menyimak pada Aspek Menyimpulkan Suatu Percakapan pada Teks Narasi**

Tema	Sub Tema	Responden
Menyimak Pada Aspek Menyimpulkan Suatu Percakapan Pada Teks Narasi.	Menyimpulkan	R1, R2
	Isi percakapan	R3,R4
	Memahami	R5

**6. Menilai Menyimak pada Aspek Menjawab Suatu Pertanyaan dari Satu Soal pada Teks Narasi**

Ibu menilai teks narasi dengan cara menilai siswa dari bagaimana cara siswa **menjawab pertanyaan**, dari yang guru berikan sesuai atau tidak jawabannya. Karena kebanyakan siswa yang di tanya guru, yang di jawab siswa beda, jika jawabannya sama berarti daya tingkat menyimak siswa bagus (1). Setelah guru menyampaikan cerita, guru memberikan **pertanyaan-pertanyaan** dari cerita narasi yang ada hubungannya dengan cerita. Kalau umpamanya siswa memberikan jawaban itu sesuai dengan cerita, jadi penilaiannya juga akan bagus (2). Dapat menilai siswa dari cara siswa **menjawab pertanyaan** sesuai atau tidak. Karna tingkat konsentrasi siswa saat menyimak itu mayoritas sangat rendah, di saat guru memberikan pertanyaan banyak jawaban-jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang di berikan (3). Guru dapat menilai siswa dari cara siswa mampu memberikan **menjawab pertanyaan** yang sesuai dari pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai dengan teks narasi (4). Cara guru menilai dari tingkat kemampuan siswa memberikan **pengetahuan** teks narasi, yang sesuai dari pertanyaan yang telah di ajukan oleh guru sesuai dengan teks narasi (5). Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

**Tabel 4. 6 Menyimak pada Aspek Menjawab Suatu Pertanyaan dari Satu Soal pada Teks Narasi**

Tema	Sub Tema	Responden
Menyimak Pada Aspek Menjawab Suatu Pertanyaan Dari Satu Soal Pada Teks Narasi	Menjawab pertanyaan	R1, R3, R4
	Pertanyaan-pertanyaan	R2
	Pengetahuan	R5

## 7. Menilai Menyimak pada Aspek Menyimpulkan Tema dan Unsur-Unsur Lainnya dari Sebuah Cerita pada Teks Narasi

Ibu menilai teks narasi dengan cara siswa **menyimpulkan tema** pada teks narasi, karena di dalam cerita itu ada beberapa unsur pendukung, ada unsur intrinsik dan ekstrinsik jadi guru harus menyampaikan ke anak secara terpisah, jadi guru akan meminta ini apakah unsur intrinsik atau ekstrinsik jadi di situ guru bisa menilainya **(1)**. Tema dan unsur-unsur lainnya itu ada tokoh, penokohnya, alur, sudut pandang. Tentu saja setelah guru memberi cerita narasi, guru akan berikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Siapa pelakunya siapa tokoh ceritanya, bagaimana watak ceritanya. Kemudian apa amanatnya, amanat juga termasuk pada salah satu intrinsik apa pesan yang di sampaikan. Jadi guru menilai dengan cara siswa membuat hasil **menyimpulkan tema (2)**. Tema dan unsur-unsur lainnya itu ada tokoh, penokohnya, alur, sudut pandang. Tentu saja setelah guru memberi cerita narasi, guru akan berikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Siapa pelakunya siapa tokoh ceritanya, bagaimana watak ceritanya. Kemudian apa amanatnya, amanat juga termasuk pada salah satu intrinsik apa pesan yang di sampaikan, dari pertanyaan itu siswa bisa **menulis**, dari hasil tulisannya guru dapat memberikan penilaian **(3)**. Guru dapat menilai siswa melihat dengan bagaimana siswa mampu menentukan apa **menyimpulkan tema** pada teks narasi tersebut, pada saat guru bertanya, coba tentukan tema

narasi yang baru didengar, apabila siswa mampu menjawab berarti dapat memperoleh penilaian menyimaknya tinggi (4).

Setelah di baca dan siswa mendengarkan, sehingga siswa dapat **menyimpulkan** tema pada teks narasi, kalau siswa tidak bisa menyimpulkan apa kira-kira tema pada teks narasi begitu juga denga unsur-unsur pada teks narasi maka guru akan memberikan penilaian rendah Terhadap tingkat kemampuan menyimak siswa dalam memahami materi (5). Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

**Tabel 4. 7 Menyimak pada Aspek Menjawab Suatu Pertanyaan dari Satu Soal pada Teks Narasi**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyimak Pada Aspek Menjawab Suatu Pertanyaan Dari Satu Soal Pada Teks Narasi	Menyimpulkan tema	R1, R2, R4
	Menulis	R3
	Menyimpulkan	R5

#### **8. Menilai Menyimak pada Aspek Memperbaiki Ucapan-Ucapan Yang Salah Tidak Sesuai dengan Bahasa Target pada Teks Narasi**

Ibu dapat menilai teks narasi dengan cara menilai siswa pada saat **menyimak dan mendengarkan**, teks narasi yang didengar oleh salah satu temannya berarti siswa menyimak, pada saat siswa menyimak dan mendengarkan, kesaalahan kosa kata, pada saat guru bertanya cobak berikan tanggapan apa kelemahan dari teks narasi yang didengar tadi atau kesalahan yang jadi informasi narasi tadi (1). Guru harus lihat dari dalam menyampaikan cerita, **kosa kata** nya masih perlu di perbaiki umpamanya atau kalimatnya

perlu di perbaiki, untuk memperbaiki ucapan tentu saja siswa sendiri yang menyampaikan. Guru saat memperhatikan siswa dapat melihat kata-kata yang kurang bagus dan bisa di perbaiki lagi (2).Guru dapat menilai siswa melihat dari tidak menggunakan bahasa dengan sesuai **EYD**, setelah dibaca guru akan melihat bacaan, tekanan suara ini masih terdengar suara bahasa daerah atau penekanan suara salah, jadi setelah selesai membaca, baru guru dapat menegur salahnya dimana (3). Guru dapat menilai pada saat teks narasi siswa **menyimak dan mendengarkan** oleh salah satu temannya berarti siswa harus konsentrasi, pada saat siswa menyimak dan mendengarkan kesalahan kosa katanya, pada saat itu guru mencoba bertanya kepada siswa berikan tanggapan dan kelemahan apa dari teks narasi yang di dengar tadi atau kesalahan yang jadi informasi narasi tersebut (4). Guru menilai dengan cara harus melihat dari cara siswa menyampaikan cerita, baik dari segi **kosa katanya** masih harus diperbaiki, dan ada kalimat yang harus di perbaiki. Kalau memperbaiki ucapan tentu saja siswa sendiri yang akan menyampaikan, guru akan melihat kata-kata nya yang kurang baik, bisa diperbaiki lagi dan guru akan memberitahu yang benarnya bagaimana (5). Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Menyimak pada Aspek Memperbaiki Ucapan-Ucapan Yang Salah Tidak Sesuai dengan Bahasa Target pada Teks Narasi**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyimak Pada Aspek Memperbaiki Ucapan-Ucapan Yang Salah Tidak Sesuai Dengan Bahasa Target Pada Teks Narasi	Menyimak dan mendengarkan	R1, R4
	Kosa kata	R2, R5
	Eyd	R3

#### 4.1.2 Konstruksi Penilaian Menyimak pada Materi Teks Persuasif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru mengenai penilaian menyimak dalam materi sebagai berikut:

##### 1. Menilai Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Informasi Sederhana pada Teks Persuasif

Ibu menilai teks persuasif dengan cara melihat dari **menyimpulkan** teks persuasif, seberapa banyak siswa bisa menuliskan kembali informasi sederhana terhadap pemahaman teks persuasif itu yang pertama dulu guru akan lihat **(1)**. Guru dapat menilai dengan cara siswa **mendengarkan**, dan siswa akan menuliskan kembali secara sederhana, siswa mampu menuliskan kembali apa saja informasi penting yang ada dalam teks persuasif tersebut dengan menggunakan kalimat yang sederhana **(2)**. Dengan berdasarkan teks yang dibaca setelah siswa paham, bisa siswa yakin apa yang disampaikan oleh pembaca, baru bisa menyebutkan kembali suatu informasi sederhana pada teks persuasif dengan cara **menyimpulkan** teks persuasif, dan guru dapat menilai dari hasil kesimpulan yang siswa tulis berdasarkan hasil menyimaknya **(3)**. Guru dapat menilai teks persuasif dengan cara siswa **mendengarkan** dan siswa menuliskan kembali secara sederhana, dan siswa mampu menuliskan kembali apa saja informasi penting yang ada dalam teks persuasif tersebut dengan menggunakan kalimat yang sederhana dan jelas **(4)**.

Guru dapat menilai dengan cara siswa **mendengarkan**, dan siswa akan menuliskan kembali secara sederhana, siswa mampu menuliskan kembali apa saja informasi penting yang ada dalam teks persuasif tersebut dengan menggunakan kalimat yang sederhana. Jika siswa bisa maka akan memperoleh nilai tinggi (5). Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

**Tabel 4. 9 Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Informasi Sederhana pada Teks Persuasif**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyimak Pada Aspek Menyebutkan Atau Menuliskan Kembali Suatu Informasi Sederhana Pada Teks Persuasif	Menyimpulkan	R1, R3
	Mendengarkan	R2, R4, R5

**2. Menilai Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi atau Uraian pada Teks Persuasif**

Ibu menilai teks persuasif kepada siswa dengan cara melihat dari **isi uraian** apa yang siswa tulis, sesuai atau tidak kesimpulan yang siswa tulis tentang materi pembelajaran teks persuasif dan dengan apa yang telah siswa dengar, dari situ guru juga bisa menilai tingkat kemampuan siswa pada saat belajar (1). Guru menilai dengan cara bagaimana siswa **membaca teks** dan dapat mendeskripsikan kembali pada teks persuasif. dari mendeskripsikan kembali tentu berdasar apa yang telah siswa simak (2). Guru akan menilai siswa dengan cara melihat dari siswa membuat suatu **isi uraian**, dari apa yang telah siswa dengar sesuai atau tidak, kesimpulan yang siswa tulis dengan apa



yang telah didengar, jika sesuai berarti daya simak siswa bagus dan pastinya akan memperoleh nilai tinggi **(3)**. Guru dapat menilai siswa dari cara siswa betul-betul **mendengarkan** dan menyimak informasi yang ada pada teks persuasif yang diperdengarkan, jika guru bertanya misalnya siswa di minta sebutkan beberapa hal penting dalam teks persuasif tadi, apabila siswa ditanya mampu menjawab berarti itu nilai menyimaknya sangat bagus **(4)**. Guru menilai dengan cara siswa **membaca teks** dan mendeskripsikan kembali pada teks persuasif. Dari kemampuan mendeskripsikan kembali tentu berdasarakan apa yang telah siswa simak. Jika siswa mampu menuliskan kembali deskripsi tersebut, maka nilai tingkat menyimaknya akan bagus **(5)**. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

**Tabel 4. 10 Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi atau Uraian pada Teks Persuasif**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyimak Pada Aspek Menyebutkan Atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi Atau Uraian Pada Teks Persuasif.	Isi uraian	R1, R3
	Membaca teks	R2, R5
	Mendengarkan	R4

### **3. Menilai Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Hal pada Teks Persuasif**

Ibu dapat menilai teks persuasif siswa dengan cara melihat dari siswa **menulis jawaban**, hal apa yang sudah siswa tulis, sama tidak dengan apa yang telah siswa baca berdasarkan teks persuasif **(1)**. Guru dapat menilai saat memberikan teks persuasif dan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan

dengan teks persuasif. Yang telah dibacakan , dari beberapa pertanyaan itu nanti **menulis jawaban** oleh siswa, itulah yang dinilai sesuai tidak dengan jawaban yang diberikan siswa **(2)**. Guru dapat menilai melihat dari cara siswa **menulis** suatu hal teks persuasif apa yang sudah ditulis, sama tidak dengan yang siswa baca dengan materi persuasif yang telah di simak **(3)**. **Informasi** dalam teks persuasif, Siswa disuruh membuat kembali suatu hal pada teks persuasif jika siswa mampu maka memperoleh nilai tinggi, karena mampu menyimak dan mendengar dengan baik **(4)**.Guru dapat menilai saat memberikan teks persuasif dan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks persuasif. Yang telah di bacakan dari beberapa pertanyaan itu nanti dijawab oleh siswa, **jawaban teks persuasif** itulah yang dinilai sesuai tidak dengan jawaban yang diberikan siswa. Jika siswa bisa maka nilai menyimak siswa bagus **(5)**. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

**Tabel 4. 11 Menilai Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Hal pada Teks Persuasif**

Tema	Sub Tema	Responden
Menyimak Pada Aspek Menyebutkan Atau Menuliskan Kembali Suatu Hal Pada Teks Persuasif.	Menulis jawaban	R1, R2
	Menulis	R3
	Informasi	R4
	Jawaban teks persuasif	R5

#### **4. Menilai Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Cerita pada Teks Persuasif**

Ibu menilai teks persuasif dengan cara siswa harus bisa melakukan **pengetahuan menyimak** terlebih dahulu apa itu isi dari teks persuasif itu,

sebelumnya kalau siswa mampu memahami maka siswa akan mampu menjawab apa saja isi dari teks persuasif tersebut, intinya memahami dan menyimak materi teks persuasif **(1)**. Guru harus mampu membuat pikiran-pikiran pokok, ide pokok yang ada pada teks persuasif yang dijadikan sebagai kerangka berpikir, ide-ide pokok apa, pikiran pertamanya apa. Setelah siswa membuat pikiran-pikiran tersebut baru bisa mengembangkan kembali dengan bahasa sendiri, dari hasil **ide pokok pikiran** siswa yang akan guru berikan penilaiannya **(2)**. Apa yang didengarkan oleh siswa berdasarkan **pengetahuan menyimak** siswa apa yang telah disampaikan dibaca, betul-betul bisa meyakinkan, kalau sudah bisa maka siswa akan bisa membuat menuliskan kembali suatu cerita teks persuasif setelah itu guru baru bisa benar-benar melakukan penilaian dari hasil tingkat pengetahuan menyimak siswa **(3)**.

Guru akan menilai dari siswa harus mengerti dan memahami teks persuasif itu dengan cara **membaca** kalau siswa sudah mampu memahami dengan cara membaca teks persuasif, maka siswa akan mampu menjawab apa saja isi dari teks persuasif tersebut dengan benar **(4)**. Cerita pada teks persuasif berarti siswa harus mengerti dan memahami **isi teks persuasif**, sebelumnya kalau siswa mampu memahami maka siswa akan mampu menjawab apa saja isi dari teks persuasif tersebut, dan jika siswa bisa menyebutkan kembali dengan baik, maka akan memperoleh nilai tinggi **(5)**. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Menyimak pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Cerita pada Teks Persuasif**

Tema	Sub Tema	Responden
Menyimak Pada Aspek Menyebutkan Atau Menuliskan Kembali Suatu Cerita Pada Teks Persuasif	Pengetahuan menyimak	R1, R3
	Ide pokok pikiran	R2
	Membaca	R4
	Isi teks persuasif	R5

### 5. Menilai Menyimak pada Aspek Menyimpulkan Suatu Percakapan pada Teks Persuasif

Ibu menilai teks persuasif dengan cara melihat dari **isi percakapan** yang siswa tulis, kalau isinya lengkap berarti sudah mendekati sempurna untuk menyimak dan mampu menyimpulkan teks persuasif dengan baik (1). Guru menilai dengan cara siswa membuat **ide-ide pokok**, pokok pikirannya itu nanti yang siswa jadikan sebagai kesimpulan dari cerita teks persuasif, baru guru bisa memberikan penilaian untuk penilaian menyimak dalam materi teks persuasif (2). Guru dapat menilai siswa dari cara siswa membuat suatu **ide-ide pokok** dan mampu memahami dan betul-betul mendengarkan memfokuskan perhatian, setelah mendengarkan, guru meminta siswa ide-ide pokok tersebut dapat disimpulkan dan di buat dalam suatu percakapan pada teks persuasif (3). Guru melakukan penilaian teks persuasif dengan cara siswa **menyimpulkan** yang merupakan pendapat akhir, siswa mampu memberikan suatu kesimpulan dengan merupakan inti pendapat akhir yang mewakili isi teks dengan kosa kata yang baik (4).

Guru dapat menilai siswa dari cara siswa memahami dan betul-betul mendengarkan memfokuskan perhatian, setelah **mendengarkan**, guru

meminta tolong simpulkan suatu percakapan pada teks persuasif. Dan ketika siswa bisa menyimpulkan dengan baik maka akan memperoleh nilai menyimak sangat baik (5). Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 13 Menyimak pada Aspek Menyimpulkan Suatu Percakapan pada Teks Persuasif**

Tema	Sub Tema	Responden
Menyimak Pada Aspek Menyimpulkan Suatu Percakapan Pada Teks Persuasif.	Isi percakapan	R1
	Ide-ide pokok	R2,R3
	Menyimpulkan	R4
	Mendengarkan	R5

#### **6. Menilai Menyimak pada Aspek Menjawab Suatu Pertanyaan dari Satu Soal pada Teks Persuasif**

Ibu menilai teks persuasif dari cara siswa **menjabarkan jawaban**, sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, untuk melihat tingkat kemampuan menyimak siswa (1). Tentu saja guru melakukan cara bagi beberapa kelompok, dan kelompok satu memberikan pertanyaan dan kelompok dua memberikan jawaban . Dari situ sudah dua penilaian yaitu **pertanyaan dan jawaban**, dari segi bertanya harus paham dengan pemahaman menyimak, kalau tidak menyimak tidak akan bisa menjawab pertanyaan (2).Teks persuasif merupakan teks yang bertujuan untuk membujuk atau mengajak orang lain agar mengikuti pemikiran atau tindakan tertentu. Jadi guru melakukan penilaian dengan cara siswa harus menyimak terlebih dulu dan memahami tek persuasif, setelah itu guru akan melakukan

pertanyaan, dan siapa yang bisa **menjabarkan jawaban** dengan baik maka tentu saja akan memperoleh nilai tinggi **(3)**. Menjawab suatu pertanyaan berarti siswa harus mampu memahami apa itu teks persuasif, **ciri-ciri teks persuasif**, jika siswa sudah bisa memahami apa itu persuasif dan apa ciri-cirinya. Maka siswa akan mudah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari yang guru berikan **(4)**. Guru dapat menilai dari suatu **pertanyaan** yang di ajukan, dijawab sesuai dengan pertanyaan kalau betul-betul siswa memahami siswa mendengar yang disampaikan teks bacaan tadi, maka dia akan bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan **(5)**. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut :

**Tabel 4. 14 Menyimak pada Aspek Menjawab Suatu Pertanyaan dari Satu Soal pada Teks Persuasif**

Tema	Sub Tema	Responden
Menyimak Pada Aspek Menjawab Suatu Pertanyaan Dari Satu Soal Pada Teks Persuasif	Menjabarkan jawaban	R1, R3
	Pertanyaan dan jawaban	R2
	Ciri-ciri teks persuasif	R4
	Pertanyaan	R5

#### **7. Menilai Menyimak pada Aspek Menyimpulkan Tema dan Unsur-Unsur Lainnya dari Sebuah Cerita pada Teks Persuasif**

Ibu menilai teks persuasif dengan cara siswa **menyimak**. dan unsur-unsur tema cerita persuasif, yang guru tampilkan ke anak, kalau guru meminta unsur instrinsik maka guru akan menilai unsur instrinsik apa saja yang siswa tulis untuk cerita **(1)**. Guru melihat dari cara menyajikan dari teks persuasif apa temanya apa pikiran yang menjiwai dari teks persuasif tadi, kalau siswa menyimak, siswa pasti akan **menyimak** bisa mencari pikiran apa

yang menjiwai dari persuasif, ketika sudah menyampaikan unsur-unsur lainnya intrinsik dan ekstrinsik baru guru dapat memberikan penilaian (2).Guru menilai siswa dengan cara siswa **membaca** unsur-unsur dan tema cerita, yang guru tampilkan ke anak, kalau guru meminta unsur intrinsik maka guru akan menilai unsur intrinsik apa saja yang siswa tulis untuk cerita (3). Guru dapat melihat dari cara siswa mengetahui, dan harus mengerti isi dari teks tersebut, berarti kalau siswa sudah paham siswa akan bisa **menyimpulkan tema** dari isi cerita teks persuasif tersebut (4).Guru menilai siswa dengan cara siswa **memahami unsur-unsur** dan tema cerita, yang guru tampilkan ke anak, kalau guru meminta unsur intrinsik maka guru akan menilai unsur intrinsik apa saja yang siswa tulis untuk cerita (5). Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 15 Menyimak pada Aspek Menyimpulkan Tema dan Unsur-Unsur Lainnya dari Sebuah Cerita pada Teks Persuasif**

Tema	Sub Tema	Responden
Menyimak Pada Aspek Menyimpulkan Tema dan Unsur-Unsur Lainnya Dari Sebuah Cerita Pada Teks Persuasif	Menyimak	R1,R2
	Membaca	R3
	Menyimpulkan tema	R4
	Mengetahui unsur-unsur	R5

#### **8. Menilai Menyimak pada Aspek Memperbaiki Ucapan-Ucapan Yang Salah Tidak Sesuai dengan Bahasa Target pada Teks Persuasif**

Ibu menilai teks persuasif dengan cara melihat siswa dari bagaimana siswa melakukan **kalimat membaca**, jadi nanti teman yang lain akan menyimak, dan mendengarkan serta menyampaikan , ketika ada yang salah

terhadap guru, dan guru langsung menyampaikan itu salah, cari kalimat yang baik dan benar (1). Sesudah kelompok satu membacakan teks persuasif dan ada kelompok lain menyimak, jadi kelompok lain yang menyimak itu harus dapat mencatat mana-mana saja kalimat yang salah. Nanti siswa akan menyampaikan **kalimat membaca** yang salah, kelompok lain juga bisa memperbaiki kalimat bacaan yang lebih tepat lagi yang lebih bagus lagi (2). Tentu nilainya tidak sama bagi yang lancar berbahasa Indonesia atau menggunakan **intonasi yang tepat**, tentu nilai tidak sama dengan siswa yang dalam berbahasa kurang tepat menggunakan bahasa Indonesia, nilainya berbeda tidak sama dengan yang lancar (3). Guru dapat menilai dengan cara bagaimana siswa membaca dengan **intonasi yang tepat** teks persuasif, jadi nanti siswa akan menyampaikan, ketika ada yang salah guru langsung akan menyampaikan bahwa ada kesalahan kata, dan cari kata yang baik. Jika siswa mampu memperbaiki dengan baik maka akan memperoleh nilai tinggi (4). Memperbaiki ucapan yang salah dalam teks persuasif, guru meminta siswa untuk **mendengarkan** pada saat guru membacakan teks persuasif di depan kelas dan ada kata kalimat yang salah. Siswa harus cermat menyimak dan lebih fokus, jika ada kalimat yang kata yang salah di suruh menunjukkan mana yang salah kepada guru, jika siswa mampu menemukan kalimat yang salah dan mampu memperbaiki berarti menyimaknya sudah sangat bagus (5). Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:



**Tabel 4. 16 Menyimak pada Aspek Memperbaiki Ucapan-Ucapan Yang Salah Tidak Sesuai dengan Bahasa Target pada Teks Persuasif**

Tema	Sub Tema	Responden
Menyimak Pada Aspek Memperbaiki Ucapan-Ucapan Yang Salah Tidak Sesuai Dengan Bahasa Target Pada Teks Persuasif	Kalimat membaca	R1,R2
	Intonasi yang tepat	R3, R4
	Mendengarkan	R5

#### 4.1.3 Konstruksi Penilaian Menyimak dalam Materi Teks Narasi dan Teks Persuasif

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan cara menilai menyimak dalam materi laporan teks narasi dan persuasif sebagai berikut:

**Tabel 4. 17 Penilaian Menyimak Teks Narasi dan Teks Persuasif**

No	Materi	Tema	Sub Tema	Responden
1	Teks Narasi	Menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana	menyimpulkan	R1, R3
			Menulis kesimpulan	R2, R4
		Menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi atau uraian	Menuliskan deskripsi	R1, R3
			Mendengarkan	R2, R5
		Menyebutkan atau menuliskan kembali suatu hal	Paragraf	R1, R4
		Menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita	Kesimpulan cerita	R1, R3, R5
		Menyimpulkan suatu percakapan	Menyimpulkan	R1, R2
			Isi percakapan	R3, R4
		Menjawab suatu pertanyaan dari satu soal	Menjawab pertanyaan	R1, R3, R4
		Menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari sebuah cerita	Menyimpulkan tema	R1, R2, R4
		Memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target	Menyimak dan mendengarkan	R1, R4
			Kosa kata	R2, R5

No	Materi	Tema	Sub Tema	Responden
2	Teks Persuasif	Menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana	Menyimpulkan	R1, R3
			Mendengarkan	R2, R4, R5
		Menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi atau uraian	Isi uraian	R1, R3
			Membaca teks	R2, R5
		Menyebutkan atau menuliskan kembali suatu hal	Menulis jawaban	R1, R2
		Menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita	Pengetahuan menyimak	R1, R3
		Menyimpulkan suatu percakapan	Ide-ide pokok	R5
		Menjawab suatu pertanyaan dari satu soal	Menjabarkan jawaban	R1, R3
		Menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari sebuah cerita	Menyimak	R1, R2
		Memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target	Kalimat membaca	R1, R2
Intonasi yang tepat	R3, R4			

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Konstruksi Penilaian Menyimak pada Materi Teks Narasi

Narasi merupakan karangan yang menceritakan sebuah peristiwa dengan urutan waktu yang jelas dari awal, tengah hingga akhir. Teks narasi merupakan teks yang berfungsi memaparkan berdasarkan sebuah penelitian (Fitri, Wahyuni 2018: 275) teks narasi ini dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII-IX disekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan indikator sebagai berikut:

#### 1. Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Informasi Sederhana

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mengkonstruksi penilaian menyimak pada materi teks narasi merupakan unsur yang penting dinilai pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana yang merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil ini, dan data ini didukung oleh pendapat (Laliyah, Sukattiningsih, 2018: 1151) menuliskan kembali suatu informasi menjadikan peserta didik menjadi lebih kritis mengembangkan suatu ide, semua peserta didik lebih aktif ketika proses belajar karena ikut terlibat dalam proses diskusi dan peserta didik lebih paham terhadap materi yang dipelajari. Tentang peningkatan keterampilan menulis dan menceritakan kembali teks narasi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, dan dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali teks narasi. ada beberapa aspek yang dapat diperhatikan dalam peneliti menunjukkan masih kurangnya kemampuan peserta didik dalam keterampilan menuliskan kembali teks narasi. (a) keterampilan menuliskan kembali termasuk materi yang sukar,

(b) minimnya pemahaman mengenai ejaan dan tata bahasa; (c) peserta didik masih kesulitan dalam mencari gagasan utama dan belum cakap mengembangkan kalimat menjadi suatu teks cerita.

Aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana yang dinilai oleh guru terhadap teks narasi terdapat dua sub tema yaitu menyimpulkan dan menulis kesimpulan, agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 18 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Informasi Sederhana**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyebutkan Atau Menuliskan Kembali Suatu Informasi Sederhana.	Menyimpulkan	R1, R3
	Menulis kesimpulan	R2, R4

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali pada sub tema menyimpulkan juga berdasarkan data beberapa responden yaitu responden satu dan tiga, menjelaskan bahwa guru menilai dengan cara bagaimana siswa bisa menyimpulkan dari apa yang dibaca siswa atau didengar dan berapa kemampuan siswa bisa menyimpulkan. Berdasarkan data tersebut di dukung oleh pendapat (Saraswati, Ariesta, 2020: 14) menyimpulkan dalam kategori sebuah penilaian menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Keterampilan

menyimak merupakan keterampilan yang paling dasar dan yang pertama kali harus dikuasai oleh manusia sebelum keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, untuk itu kemampuan menyimak sangat diperlukan dalam pembelajaran. Menyimpulkan juga merupakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyimak siswa. Untuk mengetahui kemampuan tersebut, peneliti menggunakan aspek penilaian dalam soal objektif siswa, aspek keterampilan keterampilan menyimak tersebut, di antaranya: (a) Memahami isi atau pokok-pokok,(b) Menemukan unsur-unsur, (c) Menyimpulkan (d) Menanggapi isi.

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali pada sub tema menulis kesimpulan juga berdasarkan data beberapa responden yaitu responden dua dan empat, menjelaskan bahwa guru menilai siswa dengan cara melihat dari siswa menulis kesimpulan dari apa yang siswa telah dengar sesuai atau tidak. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat (Nurdiyanti & Suryanto, 2010: 1) menulis kesimpulan dapat digunakan sebagai alat untuk mempertajam dan memperluas pikiran, karena penanaman kemampuan dasar menulis dapat dimulai dari tingkat SMP, jika dasarnya sudah kuat, tentu perluasan dan pendalaman materi di tingkat selanjutnya tidak akan mengalami kesulitan. Pembelajaran menulis dan menulis kesimpulan dapat dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut: (1 Guru memberikan materi pembelajaran atau siswa membaca materi bacaan yang sudah disiapkan guru; (2 Siswa bersama guru mendiskusikan materi pembelajaran serta menyebutkan contoh nyata materi pembelajaran yang

disampaikan; (3) Siswa ditugasi membuat tulisan sesuai perintah guru; (4) Guru mengadakan kegiatan evaluasi terhadap hasil menulis kesimpulan siswa.

Teks narasi harus disimak sesuai dengan aspek menyimak yang siswa lakukan dengan cara mendengarkan, dan memperhatikan. yang dinilai oleh guru terhadap teks narasi terdapat dua sub tema yaitu menyimpulkan dan menulis kesimpulan. Jadi, berdasarkan pernyataan diatas cara guru menilai teks narasi siswa pada indikator menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana yaitu dengan memperhatikan bagaimana siswa dapat menyimak teks sesuai dengan menyimpulkan dan menuliskan kesimpulan.

## **2. Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi atau Uraian**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mengkonstruksi penilaian menyimak pada materi teks narasi merupakan unsur yang penting dinilai pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi atau uraian yang merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil ini, dan data ini didukung oleh pendapat (Arini, 2012:70) untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada aspek isi karangan, aspek bahasa, aspek ejaan dan tanda baca, aspek kesatuan gagasan, aspek diksi, dan aspek judul karangan. (1) salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi adalah metode peta pikiran (3) pikiran cukup efektif untuk membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir menulis karangan deskripsi, dan (4)

pentingnya melibatkan emosional, fisik, dan mental siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi melalui pikiran.

Aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi atau uraian yang dinilai oleh guru terhadap teks narasi terdapat dua sub tema yaitu menuliskan deskripsi dan mendengarkan. agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 19 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi atau Uraian**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi Atau Uraian	Menuliskan deskripsi	R1, R3
	Mendengarkan	R2, R5

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi atau uraian pada sub tema menuliskan deskripsi juga berdasarkan data beberapa responden yaitu responden satu dan tiga yang menjelaskan bahwa, guru akan menilai siswa dengan cara melihat dari siswa menuliskan isi deskripsi dari apa yang siswa telah dengar sesuai atau tidak dengan deskripsi yang siswa tulis. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat Sulastrri, (Purwanti, 2017: 3) menuliskan deskripsi dalam kategori sebuah penilaian menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa, melalui menulis seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan. Menulis merupakan media untuk berkomunikasi seseorang kepada orang lain, namun pada saat ini siswa kurang tertarik pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya

menulis deskripsi, namun bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa; yaitu dengan cara mendeskripsikan perencanaan pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar berseri pada tingkat SMP dan mendeskripsikan model evaluasi pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar berseri.

Pembelajaran bahasa Indonesia materi kebahasaan dan kesastraan yang terdiri atas keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Materi kesastraan masuk ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena di dalam sastra terkandung ilmu pengetahuan, pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca, dan dapat memicu kreativitas pembaca. Sastra sebagai pelajaran di sekolah merupakan materi yang memiliki peranan penting untuk memicu kreativitas siswa, salah satu materi yang dipelajari siswa SMP yakni mendengarkan tujuan keterampilan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran dalam pembelajaran siswa tidak hanya sekadar mendengarkan tetapi menyimak materi.

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi atau uraian pada sub tema mendengarkan juga berdasarkan data beberapa responden yaitu responden dua dan lima, menjelaskan bahwa mendengarkan pada saat guru mengajukan pertanyaan siswa mampu menjawab, berarti siswa betul-betul memperhatikan contohnya dari teks narasi yang sudah melakukan mendengarkan kemudian guru bertanya kepada siswa, sebutkan struktur bagian orientasi dari teks yang siswa



dengar narasi tadi, apabila siswa ditanya mampu menjawab sesuai dengan isi teks, berarti daya simak siswa bagus. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat (Mualifah Siti, 1981: 247) keterampilan mendengarkan tidak diperoleh siswa secara alami sehingga perlu dilatih, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan mendengarkan perlu dilatih karena siswa dapat berlatih menghargai orang lain yang sedang berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan berlatih berkonsentrasi dalam mendengarkan sesuatu. Diharapkan siswa pun tidak sekadar mendengarkan, tetapi menyimak. Dalam menyimak, siswa dapat memahami isi bahan simakan. Mendengar sebenarnya memiliki kadar lebih rendah dibandingkan dengan menyimak. Tujuan keterampilan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran dan dalam pembelajaran, siswa tidak hanya sekadar mendengarkan tetapi menyimak materi.

### **3. Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Hal**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mengkonstruksi penilaian menyimak pada materi teks narasi yang merupakan unsur penting dinilai pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu hal, yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil ini dan data ini didukung oleh pendapat (Prayoga et al., 2017) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam aspek menuliskan kembali suatu hal adalah siswa dapat menulis karangan berdasarkan pengalaman atau cerita yang pernah didengar

dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Siswa perlu dilatih membuat karangan agar dapat menyampaikan ide atau gagasan tertulis dengan baik dan benar. Pembelajaran menulis di SMP ditujukan agar siswa (a) mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan secara tertulis, (b) mampu menyampaikan informasi secara tertulis sesuai dengan konteks dan keadaan, (c) memiliki kegemaran menulis, dan (d) mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra dalam menulis. Penjelasan di atas tersebut siswa dapat diharapkan memiliki dasar-dasar kemampuan tersebut untuk sebagai bekal pengembangan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu hal yang dinilai oleh guru terhadap teks narasi terdapat satu sub tema yaitu paragraf. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 20 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Hal**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyebutkan atau menuliskan kembali suatu hal	Paragraf	R1,R4

Konstruksi Penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu hal pada sub tema paragraf juga berdasarkan data beberapa responden yaitu responden satu dan empat yang menjelaskan bahwa guru menilai materi teks narasi dengan cara menilai dari paragraf apa yang siswa tulis, hal apa yang siswa tulis dari hasil yang siswa dengar, sama tidak masalah yang siswa dengar dengan yang siswa tulis ada tidak sinkronnya.

Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat (Vani, 2016: 35) dalam aspek penilaian menyimak menjelaskan bahwa bentuk kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang meliputi kesalahan ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf kesalahan penyusunan kalimat dan kesalahan paragraf. Kedua, faktor penyebab kesalahan berbahasa disebabkan oleh empat faktor, antara lain yaitu penguasaan kaidah kebahasaan siswa kurang, ketidak telitian dalam menulis, kurangnya motivasi menulis, dan kurangnya kosakata siswa. Ketiga, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan berbahasa, antara lain: melaksanakan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses, meningkatkan penguasaan kaidah bahasa siswa dengan membaca, dan memperbanyak latihan menulis.

Paragraf yang sering ditemukan kesalahannya karena setiap paragraf tidak hanya terdapat satu kalimat saja melainkan terdiri dari beberapa kalimat yang disusun secara runtut dan sistematis serta memiliki ide pokok, paragraf yang tidak baik karena gagasan utamanya masih tidak jelas, suatu paragraf yang baik harus memiliki gagasan utama yang jelas agar pembaca mengerti apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Beberapa siswa memang mampu menyusun paragraf dengan baik, tetapi tidak sedikit juga yang susunan paragrafnya kurang baik. Beberapa kesalahan tersebut terjadi karena siswa belum memahami dan menguasai tata cara penulisan ejaan ragam baku, kosakata yang dimiliki terbatas, dan kurang menguasai penyusunan kalimat efektif. Hal tersebut sejalan dengan tidak memperhatikan struktur bahasa yang digunakan serta tanda baca yang dipakai.

#### 4. Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Cerita

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mengkonstruksi penilaian menyimak pada materi teks narasi yang merupakan unsur penting dinilai pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil dan data ini didukung oleh pendapat (Prayoga et al.,2017) Menulis merupakan proses menyampaikan pesan ide, gagasan, pendapat, informasi dan pengetahuan secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain dan setelah dapat mengetahui dan memahami semua baru bisa menuliskan kembali sebuah cerita berdasarkan pengetahuannya. Menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti. Keterampilan menulis sangat perlu dilatih agar siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan melalui bahasa tulis dengan baik dan benar.

Aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita yang dinilai oleh guru terhadap teks narasi terdapat satu sub tema yaitu kesimpulan cerita. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 21 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Cerita**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyebutkan atau	Kesimpulan cerita	R1,R3,R5

menuliskan kembali suatu cerita		
------------------------------------	--	--

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita pada sub tema kesimpulan cerita juga berdasarkan data beberapa responden yaitu responden satu tiga dan lima menjelaskan bahwa guru menilai tidak hanya melihat siswa dari panjang nya menulis, tapi guru melihat kesimpulan cerita, kesimpulan yang telah siswa tulis seberapa tingkat kemampuan siswa dalam menyimak dan terhadap menguasai teks narasi dari apa yang telah siswa dengar, dan dapat di buat kesimpulannya berdasarkan pemahamannya. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat (Endahyati & Gending, 2016) kesimpulan cerita dalam aspek penilaian menyimak menjelaskan bahwa menulis kesimpulan, menemukan ide pokok dan juga kalimat utama, pada kompetensi ini siswa sulit sekali membedakan kalimat utama dan ide pokok, apalagi membuat kesimpulan. Untuk membuat kesimpulan sebuah paragraf setidaknya siswa harus memahami ide pokok, kesimpulan itu bisa dibangun dari ide pokok atau ide utama setiap paragraf. Hal lain yang membuat siswa menjadi sulit dalam menemukan ide pokok dan membuat kesimpulan adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap bacaan atau isi sebuah teks baik dalam bentuk paragraph maupun wacana.

Kesimpulan saat ini minimnya pengetahuan dan pengalaman siswa serta terbatasnya buku rujukan untuk siswa. Selain itu dalam proses belajar mengajar yang merupakan bagian utama di dalam pendidikan, guru masih

belum mengadakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan, menyadari hal itu, maka kompetensi untuk menyimpulkan cerita, menemukan ide pokok paragraf dalam teks atau paragraf perlu dibenahi supaya siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka khususnya keterampilan menyimak mendengarkan dan membaca.

### **5. Menyimpulkan Suatu Percakapan**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mengkonstruksi penilaian menyimak pada materi teks narasi yang merupakan unsur penting dinilai pada aspek menyimpulkan suatu percakapan merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil dan data ini didukung oleh pendapat (Rohmadi, 2014) untuk memotivasi, mengklarifikasi, menguatkan, menghibur, dan menyimpulkan. Dengan demikian percakapan guru dan siswa menggunakan tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia, percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran sangat menarik, interaksi guru dan siswa membawa dampak positif suasana komunikasi di kelas. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadi sangatlah penting, bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam berkomunikasi sehari-hari.

Aspek menyimpulkan suatu percakapan yang dinilai oleh guru terhadap teks narasi terdapat dua sub tema yaitu menyimpulkan dan isi percakapan. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 22 Menyimpulkan Suatu Percakapan**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyimpulkan suatu percakapan	Menyimpulkan	R1, R2
	Isi percakapan	R3,R4

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menyimpulkan suatu percakapan pada sub tema menyimpulkan juga berdasarkan data beberapa responden yaitu responden satu dan dua yang menjelaskan bahwa cara guru menilai dengan cara siswa harus mampu mengambil dari isi menyimpulkan berarti apabila guru bertanya kepada siswa, coba simpulkan isi teks yang sudah di dengar, kalau siswa mampu menyampaikan isi teks berarti daya tingkat simak siswa bagus, maka penilaian untuk siswa akan bagus. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat (Saraswati & Ariesta, 2020) dalam menyimak diperlukan kefokusian yang cukup tinggi, agar dapat menangkap dan memahami sesuatu yang didengar. Selain itu, kesulitan lain yang dihadapi siswa, yakni berupa gangguan dari teman satu kelas, seperti mengajak berbicara atau suara berisik dari teman yang sedang mengobrol, dan gangguan dari luar kelas, yang akhirnya mengganggu konsentrasi siswa dalam menyimak. Faktor kesulitan dalam menyimak perlu menjadi perhatian para pembelajar terlebih oleh pengajar, karena jika tidak dapat menyimak dan

mendengarkan dengan baik serta memahami, dan memfokuskan diri maka untuk menyimpulkan tidak bisa.

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menyimpulkan suatu percakapan pada sub tema isi percakapan juga berdasarkan data beberapa responden tiga dan empat menjelaskan bahwa guru dapat menilai dengan cara yang dibaca itu sesuai dengan isi percakapan, maka siswa bisa menentukan apa temanya, dan paham setelah apa yang siswa dengarkan. Ketika siswa telah paham maka siswa bisa menentukan tema apa dari cerita tersebut, kalau dari unsur-unsurnya intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat (Fitri & Wahyuni, 2018: 3) isi percakapan dalam aspek penilaian menyimak menjelaskan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia, sama halnya dengan proses pembelajaran di kelas antara guru dan siswa bahasa merupakan alat untuk menyampaikan suatu materi dan menyampaikan sebuah argumen. Percakapan guru dan siswa di kelas tidak sekedar berbicara, tetapi memiliki strategi berbicara dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Percakapan guru dan siswa di dalam proses pembelajaran sangat menarik, hal ini dapat diketahui interaksi guru dan siswa berdampak positif suasana komunikasi di kelas. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadi sangatlah penting, bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam berkomunikasi sehari-hari.



## 6. Menjawab Suatu Pertanyaan dari Satu Soal

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mengkonstruksi penilaian menyimak pada materi teks narasi yang merupakan unsur penting dinilai pada aspek menjawab suatu pertanyaan dari satu soal merupakan hal yang selalu dinilai diutamakan oleh guru dalam menilai hasil dan data ini didukung oleh pendapat (Inggriyani & Fazriyah, 2018: 32) upaya guru dalam mengembangkan pemikiran kritis siswa tentang pembelajaran melalui tugas, pertanyaan dan menjawab dan memberikan arahan. Ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam pengembangan berfikir kritis dalam menulis yaitu kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan dalam mengungkapkan ide ke dalam bentuk tulisan, sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru tidak tahu metode atau teknik dalam pembelajaran dan tidak ada penilaian berpikir kritis siswa. Di sebabkan karena guru tidak memahami indikator pemikiran kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi mampu berargumentasi, memecahkan masalah berpikir kritis dan berpikir inovatif. Aktivitas berpikir tingkat tinggi terjadi pada proses berpikir yang lebih kompleks di otak karena melibatkan berbagai keputusan dan pertimbangan yang tidak hanya bersifat teknis. Dengan demikian, berpikir kritis perlu dilatih serta menjadi salah satu perhatian dalam pembelajaran untuk membentuk anak yang mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam segala hal.

Aspek menjawab suatu pertanyaan dari satu soal yang dinilai oleh guru terhadap teks narasi terdapat satu sub tema yaitu menjawab pertanyaan. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 23 Menjawab Suatu Pertanyaan dari Satu Soal**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menjawab suatu pertanyaan dari satu soal	Menjawab pertanyaan	R1,R3,R4

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menjawab suatu pertanyaan dari satu soal pada sub tema menjawab pertanyaan juga berdasarkan data beberapa responden yaitu responden satu tiga dan empat menjelaskan bahwa guru menilai teks narasi dengan cara menilai siswa dari bagaimana cara siswa menjawab pertanyaan, dari yang guru berikan sesuai atau tidak jawabannya, karena kebanyakan siswa yang di tanya guru, yang di jawab siswa beda, jika jawabannya sama berarti daya tingkat menyimak siswa bagus. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat (Ingriyani & Fazriyah, 2018: 31) menjawab pertanyaan yang merupakan sebuah aspek penilaian menyimak dijelaskan bahwa proses berpikir dapat terwujud dalam dua bentuk yaitu proses berpikir tingkat rendah dan proses berpikir tingkat tinggi, masing-masing proses berpikir ini memiliki level kesulitan dari yang mudah ke yang kompleks. Manusia yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat memberikan argumentasi, pemecahan masalah, berpikir kritis dan berpikir inovatif. Aktivitas berpikir tingkat tinggi terjadi pada proses

berpikir yang lebih kompleks di otak karena melibatkan berbagai keputusan dan pertimbangan yang tidak hanya bersifat teknis.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan melakukan hal-hal sebagai berikut 1) menanyakan bagaimana dan mengapa bukan hanya apa yang terjadi, 2) mencari bukti-bukti yang mendukung suatu fakta, 3) Beradu pendapat dengan cara yang masuk akal, bukan dengan emosi, 4) mengenali bahwa kadang-kadang ada lebih satu jawaban atau penjelasan, 5) membandingkan jawaban-jawaban yang beragam dan menentukan mana yang terbaik, 6) mengevaluasi apa yang dikatakan orang lain, tidak langsung menerima begitu saja sebagai kebenaran, dan 7) mampu menanyakan pertanyaan serta berani berspekulasi untuk menciptakan ide dan informasi baru. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, salah satu yang terlihat adalah murid sering bertanya tentang suatu hal, indikasi itu adalah yang paling mudah dalam mengenali anak yang berpikir kritis.

#### **7. Menyimpulkan Tema dan Unsur-Unsur Lainnya dari Sebuah Cerita**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mengkonstruksi penilaian menyimak pada materi teks narasi yang merupakan unsur penting dinilai pada aspek menyimpulkan tema dan unsur- unsur lainnya dari sebuah cerita merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil dan data ini didukung oleh pendapat (Verlinda et al., 2018: 16) menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya yang merupakan sebuah aspek penilaian menyimak dijelaskan bahwa unsur intrinsik dan ekstrinsik yang mengidentifikasi alur,

penokohan, dan latar dalam cerita yang dibacakan menemukan nilai- nilai dalam sebuah cerita yang dibacakan dan dengan cerita yang telah dipilih oleh penulis, adapun unsur-unsur yang terkandung dalam cerpen ini terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

Aspek menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari sebuah cerita yang dinilai oleh guru terhadap teks narasi terdapat satu sub tema yaitu menyimpulkan tema. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 24 Menyimpulkan Tema dan Unsur-Unsur Lainnya dari Sebuah Cerita**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari sebuah cerita	Menyimpulkan tema	R1,R2,R4

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari sebuah cerita pada sub tema menyimpulkan tema juga berdasarkan data beberapa responden yaitu responden satu dua dan empat menjelaskan bahwa guru menilai teks narasi dengan cara siswa menentukan unsur instrinsik ekstrinsik pada teks narasi, karena di dalam cerita itu ada beberapa unsur pendukung, ada unsur instrinsik dan ekstrinsik jadi guru harus menyampaikan ke anak secara terpisah, jadi guru akan meminta ini apakah unsur instrinsik atau ekstrinsik jadi di situ guru bisa menilainya. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat (Permanasari, 2017: 158) menyimpulkan tema merupakan pokok pikiran atau dasar cerita, tema

merupakan suatu ide yang menjadi pokok pikiran atau dasar dari suatu cerita atau teks dan menentukan tema merupakan langkah pertama dalam menulis. Dalam menulis dan menyimpulkan juga sebagai proses untuk menuangkan perasaan, ide, pikiran, gagasan, dan keinginan dalam bentuk bahasa tulis, Bahasa tulis dapat digunakan untuk menceritakan, menggambarkan atau melukiskan dan dapat dituangkan kedalam materi teks narasi dan juga persuasif.

#### **8. Memperbaiki Ucapan-Ucapan Yang Salah Tidak Sesuai dengan Bahasa Target**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mengkonstruksi penilaian menyimak pada materi teks narasi merupakan unsur yang penting dinilai pada aspek memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target, yang merupakan hal selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil data ini. Didukung oleh pendapat menurut (Vani, 2016) yang menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti maupun guru yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan. Jadi, dengan adanya analisis kesalahan berbahasa ini diharapkan memberikan banyak keuntungan, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya analisis kesalahan berbahasa tersebut akan dapat

dipahami dan diungkapkan berbagai kesalahan yang dibuat siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya.

Aspek memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target yang dinilai oleh guru terhadap teks narasi terdapat dua sub tema yaitu menyimak dan mendengarkan dan kosa kata. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 25 Memperbaiki Ucapan-Ucapan Yang Salah Tidak Sesuai dengan Bahasa Target**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Memperbaiki Ucapan-Ucapan Yang Salah Tidak Sesuai Dengan Bahasa Target.	Menyimak dan mendengarkan	R1, R4
	Kosa kata	R2, R5

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target pada sub tema menyimak dan mendengarkan juga berdasarkan data beberapa responden satu dan empat menjelaskan bahwa menyimak dan mendengarkan, guru dapat menilai teks narasi dengan cara menilai siswa pada saat menyimak dan mendengarkan, teks narasi yang didengar oleh salah satu temannya berarti siswa menyimak, pada saat siswa menyimak dan mendengarkan, pada saat itu guru bertanya cobak berikan tanggapan apa kelemahan dari teks narasi yang didengar tadi atau kesalahan yang ada pada informasi teks narasi tadi. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat (Nurhayani, 2010: 55) menyimak dan mendengarkan memiliki keterkaitan makna yaitu sama-sama berhubungan dengan kegiatan mendengarkan, makna mendengarkan lebih sederhana daripada menyimak.

Kegiatan mendengarkan belum tentu menyimak sesuatu hal bila ia tidak memahami apa yang didengarnya, pada hakikatnya menyimak berarti mendengarkan dan memahami bunyi bahasa. Sebelum penyimak sampai pada tahap pemahaman, penyimak harus menerima gelombanggelombang suara, kenyataan ini berarti membuktikan bahwa menyimak sebenarnya kegiatan yang aktif. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat represif. Pada waktu proses pembelajaran, kemampuan ini jelas mendominasi aktivitas siswa dibanding kemampuan lainnya, termasuk kemampuan berbicara. Kemampuan menyimak memiliki indikator sebagai berikut: 1) Mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak atau didengarnya 2) Mampu memahami makna atau isi cerita yang didengar atau disimak 3) Mampu memperagakan atau menirukan gerakan yang terdapat didalam cerita 4) Mampu menambah wawasan atau pengetahuan 5) Mampu mengambil pelajaran atau hikmah dari cerita yang didengar atau disimak.

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target pada sub tema kosa kata berdasarkan data beberapa responden dua dan lima menjelaskan bahwa kosa kata guru harus lihat dari dalam menyampaikan cerita, kosa kata nya masih perlu di perbaiki umpamanya atau kalimatnya perlu di perbaiki, untuk memperbaiki ucapan tentu saja siswa sendiri yang menyampaikan. Guru saat memperhatikan siswa dapat melihat kata-kata yang kurang bagus dan bisa di perbaiki lagi dengan kosa kata yang benar. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat menurut (Mokh. Yahya, Andayani, 2016: 55) kosa

kata adalah perbendaharaan kata, penguasaan kosakata adalah kegiatan untuk menguasai, memahami, dan menggunakan kata-kata dalam suatu bahasa baik secara tulisan maupun lisan. Penguasaan kosakata merupakan salah satu komponen yang penting dari kemampuan bahasa seperti membaca dan berbicara yang menerangkan penguasaan kosakata secara lebih spesifik. Menurutnya, unsur penguasaan kosakata tidak hanya mengetahui kata-kata dan maknanya, tetapi juga mengetahui tentang bagaimana kata-kata terdengar dan bagaimana kata-kata yang digunakan dalam konteks, penguasaan kosakata adalah kemampuan pelajar dalam menguasai banyak perbendaharaan kata sebagai dasar untuk mengekspresikan bahasa dengan baik.

#### **4.2.2 Materi Teks Persuasif**

Menurut (lindah al., 2013) teks persuasif merupakan teks yang menyajikan sudut pandang tertentu untuk membaca, teks persuasif memiliki tujuan untuk meyakinkan pembaca bahwa ide, gagasan , atau pendapat dalam tulisan itu benar dan terbukti sehingga pembaca melakukan apa yang menjadi ajakan dari tulisan tersebut. Ciri-ciri teks persuasif berisi data dan fakta, argument harus meyakinkan pembaca, berisi kata-kata bujukan.

##### **1. Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Informasi Sederhana**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mengkonstruksi penilaian menyimak pada materi teks narasi yang merupakan unsur penting dinilai pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana, yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil ini dan data ini yang didukung oleh pendapat menurut menurut (Lailiyah, Sukartiningsih,2018:



1151) menuliskan kembali suatu informasi sederhana dalam sebuah aspek penilaian menyimak dapat dijelaskan bahwa menuliskan kembali suatu informasi sederhana adalah kemampuan seseorang menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Pembelajaran keterampilan menuliskan kembali teks persuasif merupakan pembelajaran keterampilan menuliskan kembali suatu informasi sederhana yang terdapat pembelajaran keterampilan menulis harus dilaksanakan dalam kondisi yang menyenangkan dan menarik perhatian serta minat siswa. Menulis juga merupakan kegiatan menyampaikan atau mengungkapkan perasaan, idea tau gagasan, dalam kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat baik yakni bisa menjernihkan pikiran, mengingat lebih lama informasi baru yang telah didapat. Tujuan dari menulis sendiri adalah agar pembaca mengetahui, mengerti, menghayati dan memahami serta meniru nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah tulisan. Tidak semua orang memiliki bakat untuk menulis karena menulis merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki masing-masing individu.

Aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana yang dinilai oleh guru terhadap teks persuasif terdapat dua sub tema yaitu menyimpulkan dan mendengarkan. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 26 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Informasi Sederhana**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyebutkan Atau	Menyimpulkan	R1, R3

Menuliskan Kembali Suatu Informasi Sederhana	Mendengarkan	R2, R4, R5
--	--------------	------------

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana pada sub tema menyimpulkan juga berdasarkan data beberapa responden satu dan tiga, menjelaskan bahwa menyimpulkan guru akan menilai teks persuasif dengan cara melihat dari menyimpulkan teks persuasif, seberapa banyak siswa bisa menuliskan kembali informasi sederhana terhadap pemahaman teks persuasif, itu yang pertama dulu yang akan guru lihat hasilnya. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat menurut (Saraswati & Ariesta, 2020: 14) menyimpulkan merupakan sebuah aspek penilaian menyimak yang dapat dijelaskan bahwa menyimpulkan merupakan merangkai gagasan-gagasan pokok pembicaraan dari uraian panjang menjadi ringkas yang runtut dan mudah dipahami, bagi guru sebagai acuan dasar untuk mengembangkan pembelajaran menyimak siswa,serta dapat dijadikan bahan evaluasi dan membantu guru untuk meningkatkan cara penyampaian materi agar siswa dapat memaksimalkan kemampuan menyimak dan mampu menyimpulkan di dalam kelas dan bagi siswa diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan menyimak. Untuk mengetahui kemampuan menyimak tersebut, dengan cara menggunakan aspek keterampilan menyimak materi teks persuasif tersebut, yaitu memahami isi, menyimpulkan, menanggapi isi materi teks persuasif.

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana pada sub tema mendengarkan

juga berdasarkan data beberapa responden dua empat dan lima yang menjelaskan bahwa mendengarkan guru dapat menilai dengan cara siswa mendengarkan, dan siswa akan menuliskan kembali secara sederhana, siswa mampu menuliskan kembali apa saja informasi penting yang ada dalam teks persuasif tersebut dengan menggunakan kalimat yang sederhana. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat menurut (Mualifah Siti, 1981: 247) mendengarkan dalam sebuah aspek penilaian menyimak dapat dijelaskan bahwa keterampilan mendengarkan tidak diperoleh siswa secara alami sehingga perlu dilatih, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan mendengarkan perlu dilatih karena siswa dapat berlatih menghargai orang lain yang sedang berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan berlatih berkonsentrasi dalam mendengarkan sesuatu. Siswa diharapkan tidak sekedar mendengarkan, tetapi menyimak. Dalam menyimak, siswa dapat memahami isi bahan simakan karena mendengar sebenarnya memiliki kadar lebih rendah dibandingkan dengan menyimak. Tujuan keterampilan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran dalam pembelajaran siswa tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi menyimak materi.

## **2. Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi atau Uraian**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mengkonstruksi penilaian menyimak pada materi teks persuasif yang merupakan unsur penting yang dinilai pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi atau

uraian merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil data ini yang didukung oleh pendapat menurut (Arini, 2012: 67) yang menjelaskan bahwa pembelajaran menulis selama ini di sekolah lebih mengutamakan hasil daripada proses, siswa dituntut menghasilkan sebuah tulisan tanpa melalui proses menulis. Tahapan-tahapan menulis diabaikan, sehingga siswa melakukan kegiatan menulis sesuai dengan tuntutan, yakni hanya menyelesaikan tulisan. Guru mengalami kesulitan memotivasi siswa menulis, siswa tidak tertarik menulis meskipun guru telah berupaya memberikan bimbingan kepada siswa. Siswa diberikan kesempatan menentukan topik sendiri, mengembangkan topik menjadi sebuah karangan serta membacakan hasilnya. Sebelum menulis, siswa diberi kesempatan membuat bagan karangan. Upaya lainnya, guru memberikan beberapa topik yang bisa dipilih oleh siswa, siswa mengembangkan topik yang dipilihnya dan guru juga telah berupaya membawakan gambar, dan siswa dipersilakan mendeskripsikan gambar sesuai dengan kemampuannya. Berbagai upaya yang telah dilakukan guru tersebut ternyata belum berdampak positif terhadap kemampuan menulis siswa, khususnya menulis deskripsi. Keluhan ini disampaikan oleh guru yang mengajar selama ini, sebagai indikator belum optimalnya kemampuan siswa menulis, ditunjukkan dari hasil tulisan siswa yang kurang bagus.

Aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi atau uraian yang dinilai oleh guru terhadap teks persuasif terdapat dua sub tema

yaitu isi uraian dan membaca teks. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 27 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi atau Uraian**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyebutkan Atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi Atau Uraian	Isi uraian	R1, R3
	Membaca teks	R2, R5

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi atau uraian pada sub tema isi uraian juga berdasarkan data beberapa responden satu dan tiga yang menjelaskan bahwa isi uraian guru menilai teks persuasif kepada siswa dengan cara melihat dari isi uraian apa yang siswa tulis, sesuai atau tidak kesimpulan yang siswa tulis tentang materi pembelajaran teks persuasif dan dengan apa yang telah siswa dengar, dari situ guru juga bisa menilai tingkat kemampuan siswa pada saat belajar. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat menurut (Kusyairi & Irene Yustina, n.d.) ada umumnya berbentuk isi uraian, isi uraian pada deskripsi merupakan sejenis tes kemampuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, simpulkan, dan sebagainya, tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes subjektif karena memerlukan jawaban berbentuk uraian.

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi atau uraian pada sub tema membaca teks juga berdasarkan data beberapa responden dua dan lima, menjelaskan bahwa membaca teks guru dapat menilai dengan cara siswa membaca teks dan mendeskripsikan kembali pada teks persuasif. Dari kemampuan mendeskripsikan kembali tentu berdasar apa yang telah siswa simak, jika siswa mampu menuliskan kembali deskripsi tersebut, maka nilai tingkat menyimaknya akan bagus. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat (Mualiah & Usmaedi, 2018: 45) membaca merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan, pengetahuan ini tentunya akan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang giat, tekun, dan terus menerus. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan melakukan aktivitas membaca itu sendiri, dalam kegiatan membaca pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna dan membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, siswa sejak awal perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya penerapan wajib baca di sekolah, hal ini akan menumbuhkan budaya baca serta kebiasaan membaca di sekolah.

### **3. Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Hal**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mengkonstruksi penilaian menyimak pada materi teks persuasif yang merupakan unsur penting dinilai

pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu hal, merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil ini dan data ini didukung oleh pendapat (Prayoga et al., 2017) yang menjelaskan bahwa hasil pekerjaan menulis siswa menunjukkan beberapa hal, yakni (1) antara topik dengan judul yang dibuat tidak sinkron, (2) kalimat-kalimat dalam paragraf tidak menunjukkan alur cerita sesuai kronologi kejadian, (3) kebanyakan siswa menggunakan cerita yang telah disampaikan oleh guru atau menggunakan contoh cerita dari guru, (4) kata-kata yang muncul di awal kalimat mayoritas sama, pilihan kata yang digunakan untuk memulai cerita kurang bervariasi. Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam aspek menulis adalah siswa dapat menulis cerita berdasarkan pengalaman atau cerita yang pernah didengar dengan memerhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan, siswa perlu dilatih membuat karangan agar dapat menyampaikan ide atau gagasan tertulis dengan baik dan benar.

Aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu hal yang dinilai oleh guru terhadap teks persuasif terdapat satu sub tema yaitu menulis jawaban. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 28 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Hal**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyebutkan Atau Menuliskan Kembali Suatu Hal	Menulis jawaban	R1, R2

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu hal pada sub tema menulis jawaban juga

berdasarkan data beberapa responden satu dan dua menjelaskan bahwa menulis jawaban guru dapat menilai teks persuasif siswa dengan cara melihat dari siswa menulis jawaban, hal apa yang sudah siswa tulis, sama tidak dengan apa yang telah siswa baca berdasarkan teks persuasif tersebut. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat (Yanuarsih, 2020) aktivitas siswa yang mendapat kategori aktif antara lain menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, mengamati kegiatan siswa, mengembangkan keberanian siswa dan merangkum isi pelajaran. Sementara aktivitas siswa yang mendapat kategori tidak aktif sangat banyak yaitu pada saat keaktifan menjawab pertanyaan dan menuliskan jawaban dan memberi tanggapan. Setelah siswa menjawab pertanyaan dari hasil yang telah siswa tulis tadi maka guru memberikan penguatan berupa kata-kata yang dapat memberikan motivasi kepada siswa kemudian guru menyempurnakan jawaban siswa tersebut. Setelah itu guru membagikan soal, siswa mengerjakan soal dengan tertib dan guru mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal, selanjutnya guru mengumpulkan lembar jawaban siswa untuk menilai tugas siswa.

#### **4. Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Cerita**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mengkonstruksi penilaian menyimak pada materi teks persuasif yang merupakan unsur penting yang dinilai pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil ini dan data ini didukung oleh pendapat (Prayoga et al.,2017) menulis merupakan



proses menyampaikan pesan ide, gagasan, pendapat, informasi dan pengetahuan secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti. Berdasarkan pengertian di atas, keterampilan menulis sangat perlu dilatihkan agar siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan melalui bahasa tulis dengan baik dan benar.

Aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita yang dinilai oleh guru terhadap teks persuasif terdapat satu sub tema yaitu pengetahuan menyimak. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 29 Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Cerita**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyebutkan Atau Menuliskan Kembali Suatu Cerita	Pengetahuan menyimak	R1, R3

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita pada sub tema pengetahuan menyimak juga berdasarkan data beberapa responden satu dan tiga menjelaskan bahwa pengetahuan menyimak guru menilai teks persuasif dengan cara siswa harus bisa melakukan pengetahuan menyimak terlebih dahulu apa itu isi dari teks

persuasif itu, sebelumnya kalau siswa mampu memahami maka siswa akan mampu menjawab apa saja isi dari teks persuasif tersebut, intinya memahami dan menyimak materi teks persuasif. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat (Nurhayani, 2010: 55) menyimak merupakan dasar yang cukup penting untuk keterampilan berbicara, karena apa yang akan kita ucapkan dalam berbicara merupakan hasil simakan dari pembicaraan orang lain; (2) menyimak juga merupakan dasar bagi keterampilan membaca atau menulis. Ini berarti bahwa informasi yang kita peroleh dari menyimak sebagai bekal kita untuk bisa memahami apa yang dituliskan orang lain lewat tulisan, informasi yang kita peroleh dari menyimak juga sebagai bekal kita dalam melakukan kegiatan menulis, karena apa yang kita tulis itu bisa bersumber dari informasi yang telah kita simak; (3) penguasaan kosakata pada saat menyimak akan membantu kelancaran membaca dan menulis.

Penyebab utama kemampuan menyimak siswa rendah yaitu 1) Siswa kurang berminat pada pembelajaran menyimak 2) Guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran menyimak 3) Guru kurang tepat memilih metode pembelajaran. Maka untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti perlu melakukan tindakan agar kemampuan menyimak siswa meningkat yaitu dengan cara penggunaan metode yang tepat, salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak yaitu metode bercerita, sebuah cerita yang dapat mengandung berbagai pendidikan moral yang berupa pesan atau amanat. Melalui cerita guru dapat memberikan penanaman nilai-nilai moral kepada siswa, tetapi fenomena yang terjadi di

tingkat sekolah SMP, cerita cenderung digunakan guru hanya sebagai selingan bagi siswa.

## 5. Menyimpulkan Suatu Percakapan

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mengkonstruksi penilaian menyimak pada materi teks persuasif yang merupakan unsur yang penting dinilai pada aspek menyimpulkan suatu percakapan merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil ini data ini didukung oleh pendapat (Rohmadi, 2014) Percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran sangat menarik, hal ini dapat diketahui interaksi guru dan siswa membawa dampak positif suasana komunikasi di kelas, fungsi bahasa komunikasi menjadi sangatlah penting. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam berkomunikasi sehari-hari.

Aspek menyimpulkan suatu percakapan yang dinilai oleh guru terhadap teks persuasif terdapat satu sub tema yaitu ide-ide pokok. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 30 Menyimpulkan Suatu Percakapan**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Menyimpulkan Suatu Percakapan	Ide-ide pokok	R2, R3

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menyimpulkan suatu percakapan pada sub tema ide-ide pokok juga berdasarkan data beberapa

responden dua dan tiga menjelaskan bahwa ide-ide pokok guru menilai dengan cara siswa membuat ide-ide pokok, pokok pikirannya itu nanti yang siswa jadikan sebagai kesimpulan dari cerita teks persuasif, baru guru bisa memberikan penilaian untuk penilaian menyimak dalam materi teks persuasif dan guru dapat menilai siswa dari cara siswa membuat suatu ide-ide pokok dan mampu memahami dan betul-betul mendengarkan memfokuskan perhatian, setelah mendengarkan, guru meminta siswa ide-ide pokok tersebut dapat disimpulkan dan di buat dalam suatu percakapan pada teks persuasif. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat (Kultura, 2013: 68) ide pokok paragraf sangat erat kaitannya dengan membaca intensif, dalam kegiatan membaca, siswa diwajibkan membaca teks lalu dari teks akan ditemukan ide pokok paragrafnya. Membaca intensif merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan dengan penuh pemahaman untuk menemukan ide-ide pokok pada tiap-tiap paragraf, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai pada ide-ide penjelas, dari hal-hal yang rinci sampai keseluruhannya. Pada umumnya, siswa kurang mampu dengan cepat menemukan ide pokok pada saat membaca intensif hal ini dikarenakan dalam membaca intensif membutuhkan tingkat ketelitian yang baik.

## **6. Menjawab Suatu Pertanyaan dari Satu Soal**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mengkonstruksi penilaian menyimak pada materi teks persuasif yang merupakan unsur yang penting dinilai pada aspek menjawab suatu pertanyaan dari satu soal merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil ini dan data ini

didukung oleh pendapat (Yanuarsih, 2020) yang menjelaskan bahwa memaparkan kemampuan berpikir kritis menurut dimensi serta indikatornya yang dapat diukur sebagai klarifikasi dasar merumuskan masalah, menganalisis argumen, mampu bertanya dan menjawab pertanyaan. kemampuan berpikir dengan baik dalam membuat keputusan serta menyaring informasi. Bila siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik, maka tidak akan langsung percaya terhadap suatu sumber informasi jika tidak berdasarkan fakta yang nyata dengan demikian, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan terus mencari informasi sampai mengetahui jawabannya.

Aspek menjawab suatu pertanyaan dari satu soal yang dinilai oleh guru terhadap teks persuasif terdapat satu sub tema yaitu menjabarkan jawaban. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 31 Menjawab Suatu Pertanyaan dari Satu Soal**

Tema	Sub Tema	Responden
Menjawab Suatu Pertanyaan Dari Satu Soal	Menjabarkan jawaban	R1, R3

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menjawab suatu pertanyaan dari satu soal pada sub tema menjabarkan jawaban juga berdasarkan data beberapa responden satu dan tiga menjelaskan bahwa teks persuasif merupakan teks yang bertujuan untuk membujuk atau mengajak orang lain agar mengikuti pemikiran atau tindakan tertentu, jadi guru melakukan penilaian dengan cara siswa harus menyimak terlebih dulu dan

memahami tek persuasif, setelah itu guru akan melakukan pertanyaan, dan siapa yang bisa menjabarkan jawaban dengan baik maka tentu saja akan memperoleh nilai tinggi. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat (Yanuarsih, 2020: 31) siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan melakukan 1) menanyakan bagaimana dan mengapa bukan hanya apa yang terjadi, 2) mencari bukti-bukti yang mendukung suatu fakta, 3) Beradu pendapat dengan cara yang masuk akal, bukan dengan emosi, 4) mengenali bahwa kadang-kadang ada lebih satu jawaban atau penjelasan, 5) membandingkan jawaban-jawaban yang beragam dan menentukan mana yang terbaik, 6) mengevaluasi apa yang dikatakan orang lain, tidak langsung menerima begitu saja sebagai kebenaran, dan 7) mampu menanyakan pertanyaan serta berani berspekulasi untuk menciptakan ide dan informasi baru. Berdasarkan ciri tersebut, salah satu yang terlihat adalah murid sering bertanya tentang suatu hal, indikasi itu adalah yang paling mudah dalam mengenali anak yang berpikir kritis.

#### **7. Menyimpulkan Tema dan Unsur-Unsur Lainnya dari Sebuah Cerita**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mengkonstruksi penilaian menyimak pada materi teks persuasif yang merupakan unsur yang penting dinilai pada aspek menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari sebuah cerita merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil ini dan data ini didukung oleh pendapat (Verlinda et al., 2018: 16) unsur instrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri,

adapun unsur-unsur yang terkandung dalam cerita terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

**Tabel 4. 32 Menyimpulkan Tema dan Unsur-Unsur Lainnya dari Sebuah Cerita**

Tema	Sub Tema	Responden
Menyimpulkan Tema dan Unsur-Unsur Lainnya Dari Sebuah Cerita	Menyimak	R1,R2

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari sebuah cerita pada sub tema menyimak juga berdasarkan data beberapa responden yaitu responden satu dan dua menjelaskan bahwa guru melihat dari cara menyajikan dari teks persuasif apa temanya apa pikiran yang menjiwai dari teks persuasif tadi, kalau siswa menyimak, siswa pasti akan menyimak bisa mencari pikiran apa yang menjiwai dari persuasif, ketika sudah menyampaikan unsur-unsur lainnya instrinsik dan ekstrinsik baru guru dapat memberikan penilaian. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat (Nurhayani, 2010: 55) menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Keberhasilan seseorang dalam menyimak dapat diketahui dari bagaimana penyimak memahami dan menyampaikan informasi dari simakan secara lisan atau tertulis. Menyimak memiliki beberapa tujuan diantaranya 1) Menyimak untuk belajar, orang yang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara. 2) Menyimak untuk mengevaluasi, orang menyimak dengan maksud agar dapat menilai sesuatu yang dia simak. 3) Menyimak

untuk mengapresiasi materi simakan, orang yang menyimak agar dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya. 4) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti dan mana bunyi yang tidak membedakan arti. 5) Menyimak untuk memecahkan masalah, orang menyimak dengan maksud agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara mungkin banyak memperoleh banyak masukan penting.

#### **8. Memperbaiki Ucapan-Ucapan Yang Salah Tidak Sesuai dengan Bahasa Target**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa mengkonstruksi penilaian menyimak pada materi teks persuasif yang merupakan unsur yang penting dinilai pada aspek memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target merupakan hal yang selalu di utamakan oleh guru dalam menilai hasil dan data ini didukung oleh pendapat (Vani: 2016) yang menjelaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa yang memenuhi faktor-faktor komunikasi, dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah dimiliki, meskipun setiap orang memiliki tingkatan atau kualitas yang berbeda-beda. Orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal, setiap tujuan komunikasinya akan dapat dengan mudah tercapai, namun berbeda halnya bagi orang yang memiliki tingkat keterampilan bahasa lemah, dalam melakukan komunikasi bukan tujuannya yang akan tercapai, tetapi justru akan sering timbul kesalah



pahaman antara penutur dan mitra tuturnya. keterampilan menulis. Kegiatan menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif, yaitu aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yang terdiri dari aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosakata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Aspek memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target yang dinilai oleh guru terhadap teks persuasif terdapat dua sub tema yaitu kalimat membaca dan intonasi yang tepat. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 33 Memperbaiki Ucapan-Ucapan Yang Salah Tidak Sesuai dengan Bahasa Target**

<b>Tema</b>	<b>Sub Tema</b>	<b>Responden</b>
Memperbaiki Ucapan-Ucapan Yang Salah Tidak Sesuai Dengan Bahasa Target	Kalimat membaca	R1, R2
	Intonasi yang tepat	R3, R4

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target pada sub tema kalimat membaca juga berdasarkan data beberapa responden yaitu responden satu dan dua menjelaskan bahwa guru menilai teks persuasif dengan cara melihat siswa dari bagaimana siswa melakukan kalimat membaca, jadi nanti teman yang lain akan menyimak, dan mendengarkan serta menyampaikan, ketika ada yang salah, guru langsung menyampaikan itu salah, cari kalimat yang baik dan benar. Hasil data ini didukung oleh pendapat (Mualifah Siti, 1981: 57) pembelajaran membaca dengan metode mengawali pembelajaran dengan dua

tahap yakni menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh, pengajaran membaca awal pada siswa dimana pada metode ditampilkan struktur kalimat secara utuh, kemudian dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf dan pada tahap sintesis struktur kalimat kemudian dikembalikan ke bentuk semula. Dengan metode ini siswa dalam keterampilan membaca dapat lebih ditingkatkan karena dengan metode ini siswa dapat membaca kata, maka akan meningkatkan membaca siswa lebih baik.

Konstruksi penilaian menyimak pada aspek memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target pada sub tema intonasi yang tepat juga berdasarkan data beberapa responden yaitu responden tiga dan empat menjelaskan bahwa guru dapat menilai dengan cara bagaimana siswa membaca dengan intonasi yang tepat teks persuasif, jadi nanti siswa akan menyampaikan , ketika ada yang salah guru langsung akan menyampaikan bahwa ada kesalahan kata, dan cari kata yang baik. Jika siswa mampu memperbaiki dengan baik maka akan memperoleh nilai tinggi. Berdasarkan data tersebut didukung oleh pendapat (Nurmalawati, 2017:354) meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dan membaca cepat dengan memperhatikan tanda baca serta intonasi yang benar pada materi teks persuasif pada pelajaran bahasa Indonesia pada siswa SMP. Intonasi tinggi rendahnya memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu di suatu kalimat, intonasi merupakan gabungan beberapa factor yang berpengaruh pada pengucapan suatu kalimat, yaitu tekanan nada, jeda, dan tempo.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai konstruksi penilaian menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (SMP Negeri 22 Pekanbaru, SMP Negeri 35 Pekanbaru) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode fenomenologi serta pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Konstruksi Penilaian Menyimak Materi Teks Narasi

Penilaian pada indikator menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana dengan memperhatikan cara menyimpulkan dan menulis kesimpulan, indikator menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi atau uraian dengan cara memperhatikan menuliskan deskripsi dan mendengarkan, indikator menyebutkan atau menuliskan kembali suatu hal dengan cara memperhatikan paragraf, indikator menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita dengan cara memperhatikan kesimpulan cerita, indikator menyimpulkan suatu percakapan dengan memperhatikan cara menyimpulkan dan isi percakapan, indikator menjawab suatu pertanyaan dari satu soal dengan memperhatikan cara menjawab pertanyaan, indikator menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dengan memperhatikan cara menyimpulkan tema, indikator memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan

bahasa target dengan memperhatikan cara menyimak dan mendengarkan dan kosa kata dan teks narasi berjumlah tiga belas sub tema.

## 2. Konstruksi Penilaian Menyimak Materi Teks Persuasif

Penilaian pada indikator menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana dengan memperhatikan cara menyimpulkan dan mendengarkan, indikator menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi atau uraian dengan cara memperhatikan isi uraian dan membaca teks, indikator menyebutkan atau menuliskan kembali suatu hal dengan memperhatikan cara menulis jawaban, indikator menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita dengan cara memperhatikan pengetahuan menyimak, indikator menyimpulkan suatu percakapan dengan cara memperhatikan ide-ide pokok, indikator menjawab suatu pertanyaan dari satu soal dengan memperhatikan cara menjabarkan jawaban, indikator menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dengan memperhatikan cara mengetahui tema, indikator memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target dengan memperhatikan cara kalimat membaca dan intonasi yang tepat dan sub tema teks persuasif berjumlah sebelas sub tema.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibuat dengan jumlah informan sebanyak lima guru-guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya, maka penulis menyarankan peneliti yang lain dapat memperoleh informan data yang lebih banyak dari setiap tingkatan kelas khususnya di SMP sederajat.
2. Diharapkan kepada peneliti yang akan datang bisa menggunakan ini sebagai daftar pustaka atau referensi penulis pada saat membuat kajian yang seperti peneliti buat saat ini, dalam melakukan penilaian pembelajaran menyimak.
3. Dalam penelitian ini hanya meneliti dua materi, yaitu materi teks narasi dan persuasif. Maka penulis menyarankan peneliti lain dapat memperoleh materi lebih banyak.
4. Adanya hasil penelitian yang ditemukan penulis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai cara guru untuk menilai keterampilan menyimak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (N. falah Atif (ed.); kedua). Refika Aditama.
- Arini, N. W. (2012). Implementasi Metode Peta Pikiran Berbantuan Objek Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 45(1), 66–74.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Endahyati, A., & Gending, K. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menyimpulkan Isi Teks Cerita Anak Dengan Metode Kooperatif Terpadu ( CIRC ) Pada Siswa. 6–9.
- Fawzi, A. (2016). Pengembangan Alat Penilaian Pembelajaran Menyimak Eksposisi Kelas X Sma. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Pengajarannya*, 44(2), 125–134.
- Fitri, I. R., & Wahyuni, R. K. (2018). Analisis Penggunaan Tanda Baca pada Teks Narasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Kapur IX. *Deiksis*, 10(03), 274.
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kultura, J. E. (2013). *Laura Mayasari Br. Gurusinga : Hubungan Keterampilan Membaca... (66 -75)*. 66–75.
- Kusyairi, S. P. M. P., & Irene Yustina, S. P. (n.d.). *Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Polagan 4 Sampang*. 9916, 29–36.
- Lailiah N., & Sukartiningsih W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Untuk Pembelajaran Keterampilan Menuliskan Kembali Cerita Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event

- Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal of Management*, 2 (2), 1.
- Masrupi dan Nurholis, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyimak Dengan Metode Integratif Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Membaca*, 4, 27.
- Mokh. Yahya, Andayani, K. S. (2016). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kesalahan Diksi Kalimat Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA Level Akademik. *Resma*, 3(2), 13–22.
- Mualiah, E. N., & Usmaedi. (2018). ISSN 2540-9093 Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban Eka Nurul Muallimah , Usmaedi STKIP Setia Budhi Rangkasbitung A . Pendahuluan Pembelajaran membaca menjadi salah satu pembelajaran yang tidak. *Jurnal Untirta*, 4(1), 43–55.
- Mualifah Siti. (1981). Educreative Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (U. A. Kurniati (ed.); pertama). Prestasi Pustaka.
- Muslich, M. (2011). *Authentic Assessment : Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi* (pertama). Refika Aditama.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13(2), 115–128.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (pertama). BPFE-Yogyakarta.
- Nurhayani, I. (2010). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Deskriptif Analisis di SDN Cimurah I Kecamatan Karangpawitan). *Jurnal Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut*, 4(4), 6.
- Nurmalawati, N. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match. *Jurnal Global Edukasi*, 1(3), 353–

357. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/16>.

- Panggabean Wahyudi El. (2012). *Etika Menyimak* (pertama). Penerbit Buku Forum Kerakyatan.
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2), 156–162.
- Prayoga, R. W., Suwignyo, H., & Harsiati, T. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Program Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1498–1503.
- Purwanti, D. (2017). Jurnal Riset Pedagogik. *Jurnal Riser Pedagogik*, 1(2), 14–20.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Rohmadi, M. (2014). Kajian Pragmatik Percakapan Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Paedagogia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 17(1), 53–61.
- Santana, S. (2010). *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif* (P. Mulyasari (ed.); kedua). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Saraswati, E. M., & Ariesta, R. (2020). Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Kota Bengkulu Tahun 2019 Pendahuluan Keterampilan berbahasa harus dikuasai oleh siswa , diantaranya adalah keterampilan menyimak , berbicara , membaca , dan menulis . *Di antara keempat keterampilan t.* 4(1), 11–20.
- Sukenti, D., & Tambak, S. (2020). *Developing Indonesian language learning assessments : Strengthening the personal competence and Islamic psychosocial of teachers.* 9(4), 1079–1087.
- Syafrina, D., Dermawan, T., & Widiati, N. (2017). Implementasi Pembelajaran Menyimak Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan*, 2(5), 706–713.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (pertama). Angkasa Bandung.



Tinambunan, J. (2017). *Memaksimalkan Kemampuan Bicara dan Menyimak* (E. Panggabean (ed.); pertama). Foeum Kerakyatan.

Vani, E. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *Skripsi*, 4 (April), 34–49.

Verlinda, D., Lampung, U. M., Tohari, A., Ekstrinsik, U., & Ajar, B. (2018). *Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari Sebagai*.

Wahyuni, sri dan Ibrahim, S. (2012). *Assesment Pembelajaran Bahasa* (N. F. Atif (ed.); pertama). Refika Aditama.

Yanuarsih, I. N. (2020). *Penerapan Pendekatan Metakognitif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2Palimanan* 6(2), 510–515.

